

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA BUMN
PADA PT ADHI KARYA (PERSERO) Tbk.
TAHUN 2012-2014**

TUGAS AKHIR

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Profesi Ahli Madya



Oleh :

TRIANA NUGRAHANTI
12809134068

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI DIPLOMA III
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertandatangan dibawah ini saya:

Nama : Triana Nugrahanti

NIM : 12809134068

Program Studi : Akuntansi DIII

Judul tugas akhir : Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja BUMN
pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012-2014

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini merupakan hasil kerja sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau dipergunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi oleh orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Yogyakarta, 25 Juni 2015

Yang menyatakan,



(Triana Nugrahanti)

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA BUMN
PADA PT ADHI KARYA (PERSERO) Tbk.
TAHUN 2012-2014**

TUGAS AKHIR

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 25 Juni 2015
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi Diploma III Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Ketua Program Studi
Akuntansi D III



Amanita Novi Yushita, M.Si.
NIP. 19770810 200604 2 002

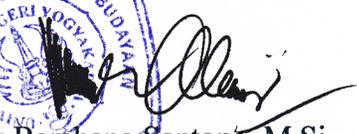
Dosen Pembimbing



Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak.
NIP. 19681014 199802 2 001

Universitas Negeri Yogyakarta
Kampus Wates
Ketua Pengelola,




Bambang Saptono, M.Si.
NIP. 19610723 198803 1 001

TUGAS AKHIR

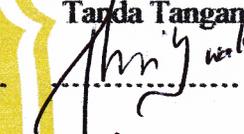
**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA BUMN
PADA PT ADHI KARYA (PERSERO) Tbk.
TAHUN 2012-2014**

Disusun oleh:

Triana Nugrahanti
12809134068

telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi D III
Fakultas Ekonomi – Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 15 Juli 2015 dan dinyatakan telah memenuhi
syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya

Susunan Tim Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua merangkap anggota	Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak.	
Sekretaris merangkap anggota	Amanita Novi Yushita, M.Si	

Yogyakarta, 04 Agustus2015

Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Universitas Negeri Yogyakarta
Kampus Wates
Ketua Pengelola,



Sugiharsono, M. Si.
NIP. 19550328 198303 1 0024



Bambang Saptono, M. Si.
NIP. 19610723 198803 1 001

MOTTO

Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu,
sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar

(QS. Al-Baqarah: 153)

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

(QS. Al-Insyirah:5)

Jika Allah menghendaki, cukup Allah berkata “Jadilah”, maka jadilah

(QS. Yaasiin: 82)

Entah akan berkarir atau menjadi ibu rumah tangga, seorang wanita wajib berpendidikan tinggi karena mereka akan menjadi seorang ibu. Ibu-ibu yang cerdas akan melahirkan anak-anak yang cerdas

(Dian Sastrowardoyo)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang senantiasa mendoakan, memberikan bantuan moril maupun materil untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Kakakku tercinta Mas Ino dan Mas Pri yang selalu memberikan doa dan semangat selama menyelesaikan Tugas Akhir ini.
3. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA BUMN PADA PT ADHI KARYA (PERSERO) Tbk. TAHUN 2012-2014

Oleh:

Triana Nugrahanti
12809134068

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja BUMN PT Adhi Karya (Persero) Tbk. ditinjau dari hasil perhitungan: 1) *Return On Equity* (ROE), 2) *Return On Investment* (ROI), 3) *Cash Ratio*, 4) *Current Ratio*, 5) *Collection Periods*, 6) Perputaran Persediaan, 7) Perputaran *Total Asset Turn Over* (TATO), 8) Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva.

Subjek penelitian ini adalah PT Adhi Karya (Persero) Tbk. sedangkan objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012-2014. Data ini diperoleh melalui dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) ROE PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012-2014 mendapat skor 20. Hal ini dinilai baik karena kinerja perusahaan sudah mencapai maksimal dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham; 2) ROI PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012-2014 yaitu 6, 7,5 dan 6. Hal ini dinilai masih belum mampu menghasilkan laba sebelum pajak, bunga, dan penyusutan maksimal; 3) *Cash Ratio* PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012-2014 yaitu 3, 4, 2. Hal ini dinilai baik karena perusahaan mempunyai kemampuan dalam penyediaan dana tunai untuk membiayai operasi perusahaan; 4) *Current Ratio* PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012-2014 mendapat skor 5. Hal ini dinilai baik karena perusahaan mampu menyelesaikan kewajiban lancarnya; 5) *Collection Periods* PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012-2014 yaitu 4,5, 5, 4,5. Hal ini dinilai baik karena perusahaan mempunyai kemampuan dalam pencairan piutang usaha; 6) Perputaran Persediaan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012-2014 yaitu 5. Hal ini dinilai baik karena persediaan yang ada dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan; 7) TATO PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012-2014 yaitu 4, 4, 3,5. Hal ini dinilai baik karena perusahaan dapat menghasilkan pendapatan didukung oleh asset yang tersedia; 8) TMS terhadap TA PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012-2014 yaitu 4. Hal ini dinilai baik karena perusahaan dapat mengelola dengan baik modal sendiri terhadap total aktiva.

Kata Kunci: *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), *Collection Periods*, *Perputaran Total Asset Turn Over*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penyusunan tugas akhir dengan judul “Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja BUMN pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Tahun 2012-2014” dapat diselesaikan. Tugas Akhir ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan penyelesaian studi Program Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md).

Tugas Akhir ini dapat diselesaikan berkat bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, maka dari itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bambang Saptono, M.Si., Ketua Pengelola Universitas Negeri Yogyakarta Kampus Wates.
4. Amanita Novi Yushita M.Si., Ketua Program Studi Akuntansi Diploma III sekaligus sebagai Dosen Penguji yang telah banyak memberikan waktu dan pengarahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

5. Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan Tugas Akhir.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Program Studi Akuntansi Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk penelitian lebih lanjut.

Yogyakarta, 25 Juni 2015

Penyusun



(Triana Nugrahanti)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Tugas Akhir	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Pengertian Kinerja BUMN.....	10

2. Penilaian Kesehatan BUMN	11
3. Peranan Indikator Kerja dalam Pengukuran Kinerja	20
4. Indikator Kinerja dan Pengukuran <i>Value For Money</i>	23
5. Pengertian Laporan Keuangan	26
6. Rasio Keuangan	27
B. Kerangka Berpikir.....	33
C. Pertanyaan Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Waktu Penelitian	36
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Subjek dan Objek Penelitian	36
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Profil Perusahaan	45
B. Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Penilaian Waktu Penyampaian Laporan Audit	19
2. Daftar Skor Penilaian ROE	38
3. Daftar Skor Penilaian ROI	39
4. Daftar Skor Penilaian <i>Cash Ratio</i>	40
5. Daftar Skor Penilaian <i>Current Ratio</i>	41
6. Daftar Skor Penilaian <i>Collection Periods</i>	41
7. Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan	42
8. Daftar Skor Penilaian Perputaran Total Aset	43
9. Daftar Skor Penilaian Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset	44
10. Perhitungan Rasio <i>Return On Equity</i> (ROE)	49
11. Perhitungan Rasio <i>Return On Investment</i> (ROI).....	51
12. Perhitungan Rasio Kas	52
13. Perhitungan Rasio <i>Collection Periods</i>	53
14. Perhitungan Rasio Perputaran Persediaan.....	54
15. Perhitungan Rasio <i>Total Asset Turn Over</i>	56
16. Perhitungan Rasio TMS terhadap TA	57

DAFTAR LAMPIRAN

1. Perhitungan Rasio Keuangan dari Aspek Keuangan
2. Ikhtisar Keuangan
3. Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
4. Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Analisis laporan keuangan berkaitan erat dengan bidang akuntansi. Laporan keuangan yang disusun oleh suatu perusahaan dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajerial internal maupun bagi pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan perusahaan dapat dianalisis menggunakan beberapa rasio keuangan, dengan adanya analisis laporan keuangan tersebut dapat diketahui keadaan dan perkembangan perusahaan yang telah dicapai oleh perusahaan diwaktu yang lalu maupun diwaktu yang sedang berjalan baik itu badan usaha swasta maupun badan usaha milik negara. Laporan keuangan yang telah dianalisis tersebut dapat digunakan sebagai data pembantu untuk pengambilan keputusan manajerial perusahaan. Menurut Kasmir (2010:7) menjelaskan laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan perusahaan yang disajikan harus menggambarkan posisi keuangan yang sebenarnya, relevan dan dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya.

BUMN merupakan suatu badan usaha yang dimiliki oleh pemerintah. Definisi BUMN menurut Undang-undang nomor 19 tahun 2003 tentang BUMN adalah badan yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara dipisahkan (pasal 1). Definisi perusahaan perseroan adalah BUMN yang berbentuk perseroan

terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit 51% sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang tujuan utamanya mengejar keuntungan.

Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan. Menurut Irham Fahmi (2012:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dalam penganalisisan laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan. Menurut Munawir (2001:64) rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Untuk dapat mengetahui perkembangan perusahaan maka perusahaan harus mengadakan analisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Dengan menganalisis laporan keuangan tersebut maka akan mendapatkan informasi-informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta informasi yang berhubungan dengan pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Kinerja suatu perusahaan dapat diukur dari beberapa aspek seperti aspek keuangan dan aspek non keuangan. Ditinjau dari aspek keuangan, kinerja

perusahaan dapat diukur melalui penganalisisan terhadap laporan keuangan perusahaan yang akan memberikan informasi penting bagi perusahaan mengenai posisi keuangan perusahaan, sedangkan dari aspek non keuangan, kinerja perusahaan dapat dinilai dari kualitas kerja para karyawan, tingkat kedisiplinan karyawan, ketepatan pemberian wewenang kerja kepada karyawan serta kesejahteraan para karyawan dan tingkat produktivitas.

Penilaian dari aspek non keuangan akan berbeda karena hasil dari penilaian yang dilakukan pendapatnya muncul dari penilai tersebut. Hal ini akan sulit untuk dilakukan karena akan menghasilkan pendapat yang mungkin berbeda pada tiap penilai, sedangkan jika penilaian dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan maka hasilnya akan sama.

PT Adhi Karya (Persero) Tbk. adalah suatu Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dibidang kontruksi bangunan. Perusahaan dalam menjalankan usahanya memerlukan dana yang cukup banyak dimana dalam penggunaan dan pengelolaannya diperlukan pelaporan data yang akurat. Rasio keuangan merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan melalui penganalisisan laporan keuangan yang telah disusun oleh manajerial perusahaan.

Laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh PT Adhi Karya (Persero) Tbk. belum menghitung rasio-rasio menurut penilaian dasar yang tercantum dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Laporan keuangan perusahaan tersebut baru menampilkan hasil dari perhitungan beberapa rasio dan masih ada rasio yang belum dihitung. Dalam laporan keuangan

periode 2012 sampai 2014 rasio yang sudah dihitung adalah *Return On Equity* (ROE), rasio lancar (*Current Ratio*), sedangkan pada *Return On Investment* (ROI), *Cash Ratio*, *Collection Periods*(CP), Perputaran Persediaan (PP), Perputaran *Total Asset Turn Over* (TATO), Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva belum dilakukan perhitungan oleh perusahaan. Perhitungan dari rasio yang belum dihitung diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. selama periode tahun 2012-2014 berdasarkan Kriteria Penilaian Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja BUMN pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Tahun 2012-2014”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. PT Adhi Karya (Persero) Tbk. dilihat dari laporan tahunan 2012-2014 belum melakukan analisis mengenai *Return On Investment* (ROI) berdasarkan Kriteria Penilaian Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.
2. PT Adhi Karya (Persero) Tbk. dilihat dari laporan tahunan 2012-2014 belum melakukan analisis mengenai *Cash Ratio* berdasarkan Kriteria Penilaian Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.
3. PT Adhi Karya (Persero) Tbk. dilihat dari laporan tahunan 2012-2014 belum melakukan analisis mengenai *Collection Periods* (CP)

berdasarkan Kriteria Penilaian Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

4. PT Adhi Karya (Persero) Tbk. dilihat dari laporan tahunan 2012-2014 belum melakukan analisis mengenai Perputaran Persediaan berdasarkan Kriteria Penilaian Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.
5. PT Adhi Karya (Persero) Tbk. dilihat dari laporan tahunan 2012-2014 belum melakukan analisis mengenai Perputaran *Total Asset Turn Over* (TATO) berdasarkan Kriteria Penilaian Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.
6. PT Adhi Karya (Persero) Tbk. dilihat dari laporan tahunan 2012-2014 belum melakukan analisis mengenai Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva berdasarkan Kriteria Penilaian Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti membatasi perhitungan pada aspek keuangan berupa rasio-rasio keuangan yang tercantum pada Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 untuk mengetahui tingkat kinerja BUMN pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012-2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012-2014 ditinjau dari hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002?
2. Bagaimana kinerja PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012-2014 ditinjau dari hasil perhitungan *Return On Investmen* (ROI) berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002?
3. Bagaimana kinerja PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012-2014 ditinjau dari hasil perhitungan *Cash Ratio* berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002?
4. Bagaimana kinerja PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012-2014 ditinjau dari hasil perhitungan *Current Ratio* berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002?
5. Bagaimana kinerja PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012-2014 ditinjau dari hasil perhitungan *Collection Periods* (CP) berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002?
6. Bagaimana kinerja PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012-2014 ditinjau dari hasil perhitungan Perputaran Persediaan (PP) berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002?

7. Bagaimana kinerja PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012-2014 ditinjau dari hasil perhitungan Perputaran *Total Asset Turn Over* (TATO) berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002?
8. Bagaimana kinerja PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012-2014 ditinjau dari hasil perhitungan Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari tugas akhir ini adalah untuk mengetahui:

1. Kinerja PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012-2014 ditinjau dari hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.
2. Kinerja PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012-2014 ditinjau dari hasil perhitungan *Return On Investment* (ROI) berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.
3. Kinerja PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012-2014 ditinjau dari hasil perhitungan *Cash Ratio* berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.
4. Kinerja PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012-2014 ditinjau dari hasil perhitungan *Current Ratio* berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

5. Kinerja PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012-2014 ditinjau dari hasil perhitungan *Collection Periods* (CP) berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.
6. Kinerja PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012-2014 ditinjau dari hasil perhitungan Perputaran Persediaan (PP) berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.
7. Kinerja PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012-2014 ditinjau dari hasil perhitungan Perputaran *Total Asset Turn Over* (TATO) berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.
8. Kinerja PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012-2014 ditinjau dari hasil perhitungan Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

F. Manfaat Tugas Akhir

Adanya latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan dapat dijadikan tambahan bacaan ilmiah kepustakaan dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan serta bahan referensi

untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas

Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan penambahan referensi buku di perpustakaan dan penambahan wawasan bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian khususnya mahasiswa Diploma III.

b. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen dan berguna bagi pihak PT Adhi Karya (Persero) Tbk. diharapkan dapat memberikan informasi tambahan terkait kinerja BUMN berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002.

c. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai analisis laporan keuangan untuk penilaian kinerja perusahaan dan memberikan pengalaman yang bermanfaat untuk diterapkan di dunia kerja, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Akuntansi di Program Akuntansi Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kinerja BUMN

Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda, tergantung ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Kinerja merupakan sebuah istilah yang mempunyai banyak arti. Kinerja bisa berfokus pada input, misalnya uang, staf karyawan, atau wewenang yang legal. Pengukuran kinerja sangat penting untuk menilai akuntabilitas organisasi dan manajer dalam menghasilkan pelayanan publik yang lebih baik. Menurut Irham Fahmi (2012:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Sistem pengukuran kerja sektor publik menurut Mardiasmo (2009:121) adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu manajer publik menilai pencapaian suatu strategi melalui alat ukur finansial dan

pengendalian organisasi, karena pengukuran kinerja diperkuat dengan menetapkan *reward and punishment system*.

Pengukuran kinerja sektor publik dilakukan untuk memenuhi tiga maksud. Pertama, pengukuran kinerja sektor public dimaksudkan untuk membantu memperbaiki kinerja pemerintah. Ukuran kinerja dimaksudkan untuk dapat membantu pemerintah berfokus pada tujuan dan sasaran program unit kerja. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi sektor publik dalam pemberian pelayanan publik. Kedua, ukuran kinerja sektor publik digunakan untuk pengalokasian sumber daya dan pembuatan keputusan. Ketiga, ukuran kinerja sektor publik dimaksudkan untuk mewujudkan pertanggungjawaban publik dan memperbaiki komunikasi kelembagaan.

Tujuan dari pengukuran kinerja publik adalah untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah dirancang sebelumnya. Tidak hanya itu tetapi juga dapat dijadikan evaluasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

2. Penilaian Kesehatan BUMN

Definisi BUMN menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.

Penilaian tingkat kesehatan BUMN yang bergerak dibidang non jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam dibidang infrastruktur selanjutnya disebut BUMN infrastruktur dan BUMN yang bergerak dalam bidang non infrastruktur yang selanjutnya disebut BUMN non infrastruktur.

BUMN non infastruktur adalah BUMN yang bidang usahanya diluar bidang usaha yang tergolong infrastruktur. BUMN infastruktur adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang bidang usahanya meliputi:

- a. Pembangkitan, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik.
- b. Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik laut, udara atau kereta api.
- c. Jalan dan jembatan tol, dermaga, pelabuhan laut atau sungai atau danau, lapangan terbang dan bandara.
- d. Bendungan dari irigasi.

Penilaian tingkat kesehatan BUMN sampai saat ini masih mengacu pada Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 pada tanggal 4 Juni 2002 mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN. Tujuannya adalah untuk mengadakan penilaian terhadap kinerja BUMN dalam suatu periode tertentu. Hubungan penilaian tingkat kesehatan dengan kinerja BUMN sebagai tolak ukur penilaian kinerja BUMN untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam melakukan kegiatan

operasionalnya, sehingga dengan melakukan analisis rasio keuangan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 perusahaan dapat menentukan tingkat kesehatan perusahaan.

Menurut Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002, tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara dengan adanya keputusan menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Pembuatan keputusan ini menimbang beberapa hal, antara lain:

- a. Perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka perlu dilandasi dengan sarana dan sistem penilaian kerja yang dapat mendorong perusahaan ke arah peningkatan efisiensi dan daya asing.
- b. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998 dan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara/Kepala Badan Pembinaan Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep.215/M-BUMN/1999 telah ditetapkan ketentuan tentang penilaian tingkat kesehatan/penilaian tingkat kinerja Badan Usaha Milik Negara.
- c. Dengan dialihkannya kedudukan, tugas dan wewenang Menteri BUMN pada Perusahaan Perseroan (PERSERO), Perusahaan Umum (PERUM), dan Perusahaan Jawatan (PERJAN) kepada Menteri Badan Usaha Milik Negara, maka dipandang perlu meninjau kembali

keputusan sebagaimana tersebut pada huruf b, khususnya Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998.

- d. Berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, b, dan c, perlu ditetapkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.

Metode Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002, sebagai berikut:

a. Aspek Keuangan

1) Imbalan kepada pemegang saham/*Return On Equity* (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2) Imbalan Investasi/*Return On Investment* (ROI)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah atau aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Rumus untuk mencari *Return on Investment* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

3) Rasio Kas/*Cash Ratio*

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

4) Rasio Lancar/*Current Ratio*

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

5) *Collection Periods* (CP)

Rasio *collection periods* digunakan untuk mengetahui lamanya hasil penjualan tertanam dalam bentuk piutang usaha. Rumus untuk mencari *collection periods* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{CP} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

6) Perputaran Persediaan (PP)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan atau *inventory* ini berputar dalam suatu periode.

Rumus untuk mencari *inventory turn over* dapat digunakan sebagai berikut.

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

7) Perputaran Total Asset/*Total Asset Turn Over* (TATO)

Total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus untuk mencari *total asset turn over* dapat digunakan sebagai berikut.

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

8) Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

Rasio TMS bermanfaat untuk mengukur sumber pembiayaan utang sebagai pembiayaan yang berbiaya tetap. Rumus untuk mencari TMS terhadap TA dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. Aspek Operasional

Penilaian aspek keuangan terhadap masing-masing indikator dilakukan secara kualitatif dengan kategori penilaian dan penetapan skornya sebagai berikut:

- 1) Baik Sekali (BS) : skor= $100\% \times$ Bobot indikator yang bersangkutan
- 2) Baik (B) : skor= $80\% \times$ Bobot indikator yang bersangkutan
- 3) Cukup (C) : skor= $50\% \times$ Bobot indikator yang bersangkutan
- 4) Kurang (K) : skor= $20\% \times$ Bobot indikator yang bersangkutan

Definisi untuk masing-masing kategori penilaian secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Baik Sekali: Sekurang-kurangnya mencapai standar normal atau diatas normal baik diukur dari segi kualitas (waktu, mutu dan sebagainya) dan kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya).
- 2) Baik: Mendekati standar normal atau sedikit dibawah standar normal namun telah menunjukkan perbaikan baik dari segi kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya) maupun kualitas (waktu, mutu dan sebagainya).
- 3) Cukup: Masih jauh dari standar normal baik diukur dari segi kualitas (waktu, mutu dan sebagainya) namun kuantitas

(produktivitas, rendemen dan sebagainya) dan mengalami perbaikan dari segi kualitas dan kuantitas.

4) Kurang: Tidak tumbuh dan cukup jauh dari standar normal.

c. Aspek Administrasi

1) Penentuan Penilaian

Tabel 1. Daftar Penilaian Waktu Penyampaian Laporan Audit

Jangka Waktu Laporan Audit Diterima	Skor
sampai dengan akhir bulan keempat sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	3
sampai dengan akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	2
lebih dari akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	0

Penilaian Tingkat Kinerja Keuangan berdasarkan pada Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Tingkat kinerja keuangan perusahaan digolongkan ke dalam 3 (tiga) kategori, sesuai dengan BAB II Pasal 3, yaitu:

a) Kategori sehat, yang terdiri dari:

(1) AAA apabila total skor (TS) lebih besar dari 95

(2) AA apabila $80 < TS \leq 95$

(3) A apabila $65 < TS \leq 80$

b) Kategori kurang sehat, yang terdiri dari:

(1) BBB apabila $50 < TS \leq 65$

(2) BB apabila $40 < TS \leq 50$

(3) B apabila $30 < TS \leq 40$

c) Kategori tidak sehat, yang terdiri dari:

(1) CCC apabila $20 < TS \leq 30$

(2) CC apabila $10 < TS \leq 20$

(3) C apabila $= 10$

3. Peranan Indikator Kinerja dalam Pengukuran Kinerja

Untuk melakukan pengukuran kinerja, variabel kunci yang sudah teridentifikasi tersebut kemudian dikembangkan menjadi indikator kinerja untuk unit kerja yang bersangkutan. Untuk dapat diketahui tingkat capaian kinerja, indikator kinerja tersebut kemudian dibandingkan dengan target kinerja atau standar kinerja. Tahap terakhir adalah evaluasi kinerja yang hasilnya berupa *feedback*, *reward*, dan *punishment* kepada manajer pusat pertanggungjawaban.

Indikator kinerja digunakan sebagai indikator pelaksanaan strategi yang telah ditetapkan. Indikator kinerja tersebut dapat berbentuk faktor-faktor keberhasilan utama organisasi (*critical success factor*) dan indikator kinerja kunci (*key performance indicator*).

a. Faktor Keberhasilan Utama

Faktor keberhasilan utama adalah suatu area yang mengindikasikan kesuksesan kinerja unit kerja organisasi. Area ini merefleksikan preferensi manajerial dengan memperhatikan variabel-variabel kunci finansial dan nonfinansial pada kondisi waktu tertentu. *Critical success factor* tersebut harus secara konsisten mengikuti perubahan yang terjadi dalam organisasi.

b. Indikator Kinerja Kunci

Indikator kinerja kunci merupakan sekumpulan indikator yang dapat dianggap sebagai ukuran kinerja kunci baik yang bersifat finansial maupun nonfinansial untuk melaksanakan operasi dan kinerja unit bisnis. Indikator ini dapat digunakan oleh manajer untuk mendeteksi dan memonitor capaian kinerja.

Penggunaan indikator kinerja sangat penting untuk mengetahui apakah suatu aktivitas atau program telah dilakukan secara efisien dan efektif. Indikator untuk tiap-tiap unit organisasi berbeda-beda tergantung pada tipe pelayanan yang dihasilkan. Penentuan indikator kinerja perlu mempertimbangkan komponen berikut:

- 1) Biaya pelayanan (*cost of service*);
- 2) Penggunaan (*utilization*);
- 3) Kualitas dan standar pelayanan (*quality and standards*);
- 4) Cakupan pelayanan (*coverage*); dan
- 5) Kepuasan (*satisfaction*)

Indikator biaya biasanya diukur dalam bentuk biaya unit (*unit cost*), misalnya biaya per unit pelayanan (panjang jalan yang diperbaiki, jumlah ton sampah yang tersangkut, biaya per siswa). Beberapa pelayanan mungkin tidak dapat ditentukan biaya unitnya, karena output yang dihasilkan tidak dapat dikuantifikasi atau tidak ada keseragaman tipe pelayanan yang diberikan. Untuk kondisi tersebut dapat dibuat indikator kinerja proksi.

Indikator penggunaan (*utilization*) pada dasarnya membandingkan antara jumlah pelayanan yang ditawarkan (*supply of service*) dengan permintaan publik (*public demand*). Indikator ini harus mempertimbangkan preferensi publik, sedangkan pengukurannya biasanya berupa volume absolut atau persentase tertentu, misalnya persentase penggunaan kapasitas.

Indikator kualitas dan standar pelayanan merupakan indikator yang paling sulit diukur, karena menyangkut pertimbangan yang sifatnya subyektif. Penggunaan indikator kualitas dan standar pelayanan harus dilakukan secara hati-hati karena kalau terlalu menekankan indikator ini justru dapat menyebabkan kontra produktif.

Indikator cakupan pelayanan perlu dipertimbangkan apabila terdapat kebijakan atau peraturan perundangan yang mensyaratkan untuk memberikan pelayanan dengan tingkat pelayanan minimal yang telah ditetapkan. Indikator kepuasan biasanya diukur melalui metode jajak

pendapat secara langsung. Bagi pemerintah daerah, metode penjarangan aspirasi masyarakat (*need assessment*) dapat juga digunakan untuk menetapkan indikator kepuasan. Pembuatan indikator kinerja tersebut memerlukan kerja sama antar unit kerja.

4. Indikator Kinerja dan Pengukuran *Value For Money*

Value for money merupakan inti pengukuran kinerja pada organisasi pemerintah. Kinerja pemerintah tidak dapat dinilai dari sisi output yang dihasilkan saja, akan tetapi harus mempertimbangkan input, output, dan outcome secara bersama-sama. Bahkan, untuk beberapa hal perlu ditambahkan pengukuran distribusi dan cakupan layanan (*equity & service coverage*). Permasalahan yang sering dihadapi oleh pemerintah dalam melakukan pengukuran kinerja adalah sulitnya mengukur output, karena output yang dihasilkan tidak selalu berupa output yang berwujud, akan tetapi lebih banyak berupa *intangible output*.

Istilah “ukuran kinerja” pada dasarnya berbeda dengan istilah “indikator kinerja”. Ukuran kinerja mengacu pada penilaian kinerja secara langsung, sedangkan indikator kinerja mengacu pada penilaian kinerja secara tidak langsung, yaitu hal-hal yang sifatnya hanya merupakan indikasi-indikasi kinerja. Untuk dapat mengukur kinerja pemerintah, maka perlu diketahui indikator-indikator kinerja sebagai dasar penilaian kinerja. Mekanisme untuk menentukan indikator kerja tersebut memerlukan hal-hal sebagai berikut:

a. Sistem perencanaan dan pengendalian

Sistem perencanaan dan pengendalian meliputi proses, prosedur, dan struktur yang memberi jaminan bahwa tujuan organisasi telah dijelaskan dan dikomunikasikan ke seluruh bagian organisasi dengan menggunakan rantai komando yang jelas yang didasarkan pada spesifikasi tugas pokok dan fungsi, kewenangan serta tanggungjawab.

b. Spesifikasi teknis dan standardisasi

Kinerja suatu kegiatan, program, dan organisasi diukur dengan menggunakan spesifikasi teknis secara detail untuk memberikan jaminan bahwa spesifikasi teknis tersebut dijadikan sebagai standar penilaian.

c. Kompetensi teknis dan profesionalisme

Untuk memberikan jaminan terpenuhinya spesifikasi teknis dan standardisasi yang ditetapkan, maka diperlukan personil yang memiliki kompetensi teknis dan profesional dalam bekerja.

d. Mekanisme ekonomi dan mekanisme pasar

Mekanisme ekonomi terkait dengan pemberian penghargaan dan hukuman (reward & punishment) yang bersifat finansial, sedangkan mekanisme pasar terkait dengan penggunaan sumber daya yang menjamin terpenuhinya *value for money*. Ukuran kinerja digunakan sebagai dasar untuk memberikan penghargaan dan hukuman (alat pembinaan).

e. Mekanisme sumber daya manusia

Pemerintah perlu menggunakan beberapa mekanisme untuk memotivasi stafnya untuk memperbaiki kinerja personal dan organisasi.

Peran indikator kinerja bagi pemerintah antara lain:

- 1) Untuk membantu memperjelas tujuan organisasi;
- 2) Untuk mengevaluasi target akhir (*final outcome*) yang dihasilkan;
- 3) Sebagai masukan untuk menentukan skema insentif manajerial;
- 4) Memungkinkan bagi pemakai jasa layanan pemerintah untuk melakukan pilihan;
- 5) Untuk menunjukkan standar kinerja;
- 6) Untuk menunjukkan efektivitas;
- 7) Untuk membantu menentukan aktivitas yang memiliki efektivitas biaya yang paling baik untuk mencapai target sasaran; dan
- 8) Untuk menunjukkan wilayah, bagian, atau proses yang masih potensial untuk dilakukan penghematan biaya.

Permasalahan teknis yang dihadapi pada saat pengukuran ekonomi, efisien, dan efektivitas (*value for money*) organisasi adalah bagaimana membandingkan input dengan output untuk menghasilkan ukuran efisiensi yang memuaskan jika output yang dihasilkan tidak dapat dinilai dengan harga pasar. Solusi praktis atas masalah tersebut adalah dengan cara membandingkan input finansial (biaya) dengan output nonfinansial, misalnya biaya unit (*unit cost statistics*). *Unit cost statistics* tersebut dapat

digunakan sebagai benang merah untuk mengukur kinerja. Unit-unit kerja pemerintah diharapkan dapat menghasilkan sejumlah *unit cost statistics* yang spesifik untuk unit kerja.

Ukuran-ukuran statistik tersebut dapat digunakan oleh masyarakat pembaca anggaran dan laporan keuangan pemerintah yang bukan ahli di bidang manajemen keuangan publik sebagai dasar untuk menilai kinerja pemerintah dalam memberikan pelayanan publik. Indikator kinerja yang berbentuk *unit cost statistics* dapat digunakan untuk membandingkan kinerja unit kerja lain yang sejenis.

Bagi pemerintah, angka-angka statistik tersebut dapat digunakan untuk membandingkan kinerja, menilai tingkat efisiensi dan efektivitas unit kerja serta untuk mengetahui sebab-sebab inefisiensi dan ketidakefektifan unit kerja yang bersangkutan. *Unit cost statistics* sebagai bentuk indikator kinerja tidak saja berfungsi sebagai benang merah untuk mengukur kinerja, akan tetapi juga mendorong untuk dilakukannya investigasi lebih detail atas hasil yang dicapai oleh suatu unit kerja. Indikator kinerja dapat juga digunakan untuk membandingkan kinerja unit kerja tertentu dengan kinerja rata-rata nasional atau regional untuk jenis pelayanan yang sama.

5. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Jumingan (2014:2) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi

keuangan dan hasil operasi perusahaan, sedangkan menurut Kasmir (2010:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Penjelasan lain mengenai definisi laporan keuangan menurut Irham Fahmi (2012:22) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

6. Rasio Keuangan

Rasio keuangan menurut Irham Fahmi (2012:44) rasio disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan.

Menurut Kasmir (2010:104) “rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”. Berikut jenis-jenis rasio keuangan menurut Kasmir (2010:134)

a. Rasio Likuiditas

Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (current assets)}}{\text{Utang Lancar (current liabilities)}}$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

4) Rasio Perputaran Kas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

5) *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to Net Working Capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

1) Debt Ratio (*Debt to Assets Ratio*)

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

2) *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} =$$

3) *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

4) *Times Interest Earned*

Times Interest Earned merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya bunga (interest)}}$$

5) *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa.

$$\text{FCC} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa/lease}}{\text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa/lease}}$$

c. **Rasio Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

1) *Profit Margin on Sales*

Profit Margin on Sales merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

a) Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Sales}}$$

b) Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning after interest and tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

2) *Return on Investment (ROI)*

ROI merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

3) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

4) *Earning per Share of Common Stock*

Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

$$\text{Laba per lembar saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

d. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau

dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

1) Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang}}$$

2) Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran Sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam suatu periode.

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}} \text{ (Menurut J Fred Weston)}$$

3) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Perputaran Modal Kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja}}$$

4) *Fixed Assets Turn Over*

Fixed Assets Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total Aktiva Tetap (total fixed assets)}}$$

5) *Total Assets Turn Over*(TATO)

Total Assets Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari rupiah aktiva.

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

B. Kerangka Berpikir

PT Adhi Karya (Persero) Tbk. termasuk dalam Badan Usaha Milik Negara yang dalam permodalannya sebagian besar berasal dari kekayaan negara. Meskipun perusahaan tersebut termasuk BUMN yang mendapat jaminan dari negara tetapi perlu memperhatikan proses pengelolaan keuangan karena pasti pernah mengalami kondisi baik dan kurang baik. Untuk mempertahankan dan mengembangkan pengelolaan keuangan membutuhkan strategi yang tepat. Dalam menentukan strategi tersebut pihak perusahaan dapat mengukur dari data laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan perusahaan juga perlu diperhitungkan untuk dapat membantu perusahaan dalam menilai kondisi laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan laporan keuangan tahunan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012-2014 baru menghitung *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* dan belum menghitung *Return on Investment*

(ROI), *Cash Ratio*, *Collection Periods* (CP), Perputaran Persediaan, Perputaran *Total Asset Turn Over* (TATO), Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aktiva. Rasio-rasio tersebut diambil berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 karena perusahaan yang diteliti termasuk BUMN. Dengan menghitung rasio-rasio tersebut, perusahaan dapat mengetahui perkembangan kinerja perusahaan dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk aktivitas mendatang.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kinerja pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012-2014 ditinjau dari hasil perhitungan *Return on Equity* (ROE) berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002?
2. Bagaimana kinerja pada PT Adhi Karya(Persero) Tbk. tahun 2012-2014 ditinjau dari hasil perhitungan *Return on Investment* (ROI) berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002?
3. Bagaimana kinerja pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012-2014 ditinjau dari hasil perhitungan *Cash Ratio* berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002?

4. Bagaimana kinerja pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012-2014 ditinjau dari hasil perhitungan *Current Ratio* berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002?
5. Bagaimana kinerja pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012-2014 ditinjau dari hasil perhitungan *Collection Periods* (CP) berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002?
6. Bagaimana kinerja pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012-2014 ditinjau dari hasil perhitungan Perputaran Persediaan (PP) berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002?
7. Bagaimana kinerja pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012-2014 ditinjau dari hasil perhitungan Perputaran *Total Asset Turn Over* (TATO) berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002?
8. Bagaimana kinerja pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012-2014 ditinjau dari hasil perhitungan Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aktiva berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2015.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Nana Syaodih (2010:72) penelitian deskriptif ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia, dan menurut Sugiyono (2015:207) pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah PT Adhi Karya (Persero) Tbk, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. pada tahun 2012-2014.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2015:329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Data dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012-2014. Data tersebut diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

E. Teknik Analisis Data

Berdasarkan Pedoman Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara dengan Nomor: KEP-100/MBU/2002, penelitian ini hanya menilai kinerja pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012-2014 adapun perhitungannya sebagai berikut:

a. Imbalan kepada pemegang saham/*Return On Equity*

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut.

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 2. Daftar Skor Penilaian ROE

ROE (100%)	Skor	
	Infra	Non Infra
15 < ROE	15	20
13 < ROE <= 15	13,5	18
11 < ROE <= 13	12	16
9 < ROE <= 11	10,5	14
7,9 < ROE <= 9	9	12
6,6 < ROE <= 7,9	7,5	10
5,3 < ROE <= 6,6	6	8,5
4 < ROE <= 5,3	5	7
2,5 < ROE <= 4	4	5,5
1 < ROE <= 2,5	3	4
0 < ROE <= 1	1,5	2
ROE < 0	1	0

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

b. Imbalan Investasi/*Return On Investment*

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah atau aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Rumus untuk mencari *Return on Investment* dapat digunakan sebagai berikut.

$$ROI = \frac{EBIT + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Tabel 3. Daftar Skor Penilaian ROI

ROI (100%)	Skor	
	Infra	Non Infra
18 <ROI	10	15
15 <ROI ≤ 18	9	13,5
13 <ROI ≤ 15	8	12
12 <ROI ≤ 13	7	10,5
10,5 <ROI ≤ 12	6	9
9 <ROI ≤ 10,5	5	7,5
7 <ROI ≤ 9	4	6
5 <ROI ≤ 7	3,5	5
3 <ROI ≤ 5	3	4
1 <ROI ≤ 3	2,5	3
0 <ROI ≤ 1	2	2
ROI < 0	0	1

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

c. Rasio Kas/*Cash Ratio*

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Tabel 4. Daftar Skor Penilaian *Cash Ratio*

Cash Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
$x \geq 35$	3	5
$25 \leq x < 35$	2,5	4
$15 \leq x < 25$	2	3
$10 \leq x < 15$	1,5	2
$5 \leq x < 10$	1	1
$0 \leq x < 5$	0	0

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

d. Rasio Lancar/*Current Ratio*

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Tabel 5. Daftar Skor Penilaian *Current Ratio*

Current Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
125 <= x	3	5
110 <= x < 125	2,5	4
100 <= x < 110	2	3
95 <= x < 100	1,5	2
90 <= x < 95	1	1
x < 90	0	0

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

e. *Collection Periods* (CP)

Rasio *collection periods* digunakan untuk mengetahui lamanya hasil penjualan tertanam dalam bentuk piutang usaha. Rumus untuk mencari *collection periods* dapat digunakan sebagai berikut.

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Tabel 6. Daftar Skor Penilaian *Collection Periods*

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
x <= 60	x > 35	4	5
60 < x <= 90	30 < x <= 35	3,5	4,5
90 < x <= 120	25 < x <= 30	3	4
120 < x <= 150	20 < x <= 25	2,5	3,5
150 < x <= 180	15 < x <= 20	2	3
180 < x <= 210	10 < x <= 15	1,6	2,4
210 < x <= 240	6 < x <= 10	1,2	1,8
240 < x <= 270	3 < x <= 6	0,8	1,2
270 < x <= 300	1 < x <= 3	0,4	0,6
300 < x	0 < x <= 1	0	0

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

f. Perputaran Persediaan (PP)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan atau *inventory* ini berputar dalam suatu periode.

Rumus untuk mencari *inventory turn over* dapat digunakan sebagai berikut.

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Tabel 7. Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan

PP = x (hari)	Perbaikan (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
x ≤ 60	35 < x	4	5
60 < x ≤ 90	30 < x ≤ 35	3,5	4,5
90 < x ≤ 120	25 < x ≤ 30	3	4
120 < x ≤ 150	20 < x ≤ 25	2,5	3,5
150 < x ≤ 180	15 < x ≤ 20	2	3
180 < x ≤ 210	10 < x ≤ 15	1,6	2,4
210 < x ≤ 240	6 < x ≤ 10	1,2	1,8
240 < x ≤ 270	3 < x ≤ 6	0,8	1,2
270 < x ≤ 300	1 < x ≤ 3	0,4	0,6
300 < x	0 < x ≤ 1	0	0

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

g. Perputaran Total Aset/*Total Asset Turn Over* (TATO)

Total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rumus untuk mencari *total asset turn over* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Tabel 8. Daftar Skor Penilaian Perputaran Total Aset

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor	
		Infra	Non Infra
120 < x	20 < x	4	5
105 < x <= 120	15 < x <= 20	3,5	4,5
90 < x <= 105	10 < x <= 15	3	4
75 < x <= 90	5 < x <= 10	2,5	3,5
60 < x <= 75	0 < x <= 5	2	3
40 < x <= 6	x <= 0	1,5	2,5
20 < x <= 40	x < 0	1	2
x <= 20	x < 0	0,5	1,5

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

h. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

Rasio TMS bermanfaat untuk mengukur sumber pembiayaan utang sebagai pembiayaan yang berbiaya tetap. Rumus untuk mencari TMS terhadap TA dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 9. Daftar Skor Penilaian Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset

TMS thd TA (%) = x	Skor	
	Infra	Non Infra
$x < 0$	0	0
$0 \leq x < 10$	2	4
$10 \leq x < 20$	3	6
$20 \leq x < 30$	4	7,25
$30 \leq x < 40$	6	10
$40 \leq x < 50$	5,5	9
$50 \leq x < 60$	5	8,5
$60 \leq x < 70$	4,5	8
$70 \leq x < 80$	4,25	7,5
$80 \leq x < 90$	4	7
$90 \leq x < 100$	3,5	6,5

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Perusahaan

Perusahaan milik Belanda ini dinasionalisasi dan ditetapkan sebagai PN Adhi Karya pada tanggal 11 Maret 1960. Nasionalisasi ini menjadi pemacu pembangunan infrastruktur di Indonesia. Status PN Adhi Karya berubah menjadi Perseroan Terbatas pada 1 Juni 1974, yang disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia. Pada tahun 2004, PT Adhi Karya menjadi perusahaan konstruksi pertama yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sebagai perseroan terbuka, PT Adhi Karya (Persero) Tbk. terdorong untuk terus memberikan yang terbaik bagi setiap pemangku kepentingan, termasuk bagi kemajuan industri konstruksi di Indonesia yang semakin pesat. Menghadapi persaingan antar industri konstruksi yang semakin ketat, Perseroan melakukan redefinisi visi dan misi yakni Menjadi Perusahaan Konstruksi Terkemuka di Asia Tenggara. Perseroan juga memperkenalkan *tagline* “*Beyond Construction*”. Hal ini menegaskan motivasi Perseroan untuk bergerak ke bisnis lain yang masih terkait dengan inti bisnis Perseroan. PT Adhi Karya (Persero) Tbk. mempersiapkan kemampuan internal untuk meningkatkan daya saing. Perseroan melihat kesempatan yang tidak terbatas di masa depan, karena

itu PT Adhi Karya (Persero) Tbk. siap menangkap setiap peluang di masa depan yang sangat menjanjikan.

1. Visi dan Misi PT Adhi Karya (Persero) Tbk.

a. Visi

Menjadi Perusahaan Kontruksi Terkemuka di Asia Tenggara.

b. Misi

- 1) Berkinerja berdasarkan atas peningkatan *Corporate Value* secara *incorporated*.
- 2) Melakukan proses pembelajaran dalam mencapai pertumbuhan.
- 3) Menerapkan *Corporate Culture* yang simple tapi membumi/ dilaksanakan (*down to earth*).
- 4) Proaktif melaksanakan lima lini bisnis secara profesional, governance, mendukung pertumbuhan perusahaan.
- 5) Partisipasi aktif dalam Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) seiring pertumbuhan perusahaan.

2. Bidang Usaha PT Adhi Karya (Persero) Tbk.

Saat ini, Adhi Karya memiliki ruang lingkup bidang usaha yang mencakup:

a. Kontraktor Sipil dan Gedung

- 1) Kontraktor Sipil mengerjakan infrastruktur sipil milik Pemerintah maupun swasta.

2) Kontraktor Gedung mengerjakan bangunan gedung yang dimiliki Pemerintah maupun swasta.

b. EPC (*Engineering Procurement Construction*)

EPC adalah kegiatan usaha yang meliputi perencanaan, pengadaan, dan sekaligus mengerjakan konstruksinya yang dalam hal ini lebih menekankan pada jenis pekerjaan oil & gas dan power.

c. Bisnis Properti

Kegiatan usaha dalam pengembangan dan pengelolaan kawasan dan pembangunan fasilitas gedung berupa perkantoran, apartemen, dan hotel.

d. Bisnis *Real Estate*

Kegiatan pengembangan kawasan dan pembangunan fasilitas perumahan (*landed house*) dengan pola *cluster* di berbagai wilayah strategis.

e. Investasi Infrastruktur

- 1) Infrastruktur, antara lain pembangunan jalan tol dan monorel.
- 2) Perhotelan yakni memanfaatkan aset Perseroan untuk dikembangkan dan dioperasikan.
- 3) *Power Producer (Independent Power Product/IPP)* dalam bentuk *Public Private Partnership* maupun skema investasi lainnya.

B. Hasil Penelitian

PT Adhi Karya (Persero) Tbk. termasuk BUMN maka dalam melakukan penelitian menggunakan rasio dan kriteria yang telah tercantum dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 rasio yang digunakan adalah ROE, ROI, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Periods*, Perputaran Persediaan, Perputaran Total Aset, dan Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset. Dari delapan rasio yang diperhitungkan, laporan keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. baru menghitung *Return On Equity* (ROE) dan *Current ratio*.

Rasio yang belum dihitung antara lain ROI, *Cash Ratio*, *Collection Periods*, Perputaran Persediaan, Perputaran Total Aset, dan Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset. Berdasarkan laporan keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012-2014 yaitu Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi, maka peneliti melakukan analisis terhadap rasio-rasio sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tanggal 2 Juni 2002. Indikator-indikator perhitungan aspek keuangan adalah sebagai berikut:

1. Imbalan Kepada Pemegang Saham/*Return On Equity* (ROE)

Untuk mengetahui Imbalan Kepada Pemegang Saham/*Return On Equity* (ROE) maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Detail perhitungan imbalan kepada pemegang saham/*Return On Equity* (ROE) dari tahun 2012-2014 pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2012} = \frac{213.317.532.467}{1.174.145.971.294} \times 100\% = 18,17\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{408.437.913.454}{1.539.228.681.765} \times 100\% = 26,53\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{326.656.560.598}{1.744.584.326.601} \times 100\% = 18,72\%$$

Ringkasan perhitungan imbalan kepada pemegang saham/*Return On Equity* (ROE) dari tahun 2012-2014 pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Perhitungan Rasio *Return On Equity* (ROE)

Tahun	Laba Setelah Pajak	Modal Sendiri	ROE	Skor
2012	213.317.532.467	1.174.145.971.294	18,17%	20
2013	408.437.913.454	1.539.228.681.768	26,53%	20
2014	326.656.560.598	1.744.584.326.601	18,72%	20

2. Imbalan Investasi/*Return On Investment* (ROI)

Untuk mengetahui imbalan investasi/*Return On Investment* (ROI) maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Definisi:

- EBIT adalah laba sebelum pajak dan beban bunga
- *Capital Employed* adalah total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam perjalanan

Detail perhitungan imbalan investasi/*Return On Investment* (ROI) dari tahun 2012-2014 pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Laba sebelum pajak} + \text{Beban bunga} + \text{Penyusutan}}{\text{Total Aktiva} - \text{Aktiva tetap dalam perjalanan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{423.315.053.973 + 86.224.474.096 + 130.892.987.499}{7.872.073.635.468 - 38.941.165.663} \times 100\% = 8,18$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Laba sebelum pajak} + \text{Beban bunga} + \text{Penyusutan}}{\text{Total Aktiva} - \text{Aktiva tetap dalam perjalanan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{714.364.642.683 + 107.918.678.613 + 140.783.217.819}{9.720.961.764.422 - 30.951.095.017} \times 100\% = 9,94$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Laba sebelum pajak} + \text{Beban bunga} + \text{Penyusutan}}{\text{Total Aktiva} - \text{Aktiva tetap dalam perjalanan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{594.552.644.540 + 136.530.244.593 + 117.053.716.556}{10.458.881.684.274 - 178.647.347.004} \times 100\% = 8,25$$

Ringkasan perhitungan imbalan investasi/*Return On Investment* (ROI) dari tahun 2012-2014 pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Perhitungan Rasio *Return On Investment* (ROI)

Tahun	Total EBIT & Penyusutan	Total Capital Employed	ROI	Skor
2012	640.432.515.568	7.833.132.469.805	8,18%	6
2013	963.066.539.115	9.690.010.669.405	9,94%	7,5
2014	848.136.605.689	10.280.234.337.270	8,25%	6

3. Rasio Kas/ *Cash Ratio*

Untuk mengetahui Rasio Kas/ *Cash Ratio* maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Detail perhitungan Rasio Kas/ *Cash Ratio* dari tahun 2012-2014 pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2012} = \frac{948.845.841.632}{5.852.574.120.387} \times 100\% = 16,21\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1.939.959.892.639}{6.5411.657.147.336} \times 100\% = 29,65\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{811.411.723.393}{7.069.703.612.022} \times 100\% = 11,47\%$$

Ringkasan perhitungan Rasio Kas/ *Cash Ratio* dari tahun 2012-2014 pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Perhitungan Rasio Kas

Tahun	Kas dan Setara Kas	Investasi Jangka Pendek	Kewajiban Lancar	<i>Cash Ratio</i>	Skor
2012	948.845.841.632	-	5.852.574.120.387	16,21%	3
2013	1.939.959.892.639	-	6.541.657.147.336	29,65%	4
2014	811.411.723.393	-	7.069.703.612.022	11,47%	2

4. Rasio Lancar/ *Current Ratio*

Untuk mengetahui Rasio Lancar/ *Current Ratio* maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Detail perhitungan Rasio Lancar/ *Current Ratio* dari tahun 2012-2014 pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2012} = \frac{7.283.097.472.884}{5.852.574.120.387} \times 100\% = 124,4\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{9.099.466.807.010}{6.541.657.147.336} \times 100\% = 139,1\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{9.484.298.907.925}{7.069.703.612.022} \times 100\% = 134,1\%$$

5. *Collection Periods (CP)*

Untuk mengetahui *Collection Periods (CP)* maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Detail perhitungan *Collection Periods (CP)* dari tahun 2011-2014 pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2011} = \frac{850.879.083.911}{6.695.112.327.923} \times 365 \text{ hari} = 46,4\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{1.343.155.699.664}{7.627.702.794.424} \times 365 \text{ hari} = 64,27\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1.503.438.150.041}{9.799.598.396.362} \times 365 \text{ hari} = 55,99\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.953.900.412.991}{8.653.578.309.020} \times 365 \text{ hari} = 82,41\%$$

Ringkasan perhitungan *Collection Periods (CP)* dari tahun 2011-2014 pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Perhitungan Rasio *Collection Periods*

Tahun	Total Piutang Usaha	Total Pendapatan Usaha	<i>Collection Periods (hari)</i>	Skor	Perbaikan	
					Selisih	Skor
2011	850.879.083.911	6.695.112.327.923	46,4	5		
2012	1.343.155.699.664	7.627.702.794.424	64,27	4,5	18	3
2013	1.503.438.150.041	9.799.598.396.362	55,99	5	-8,28	1,8
2014	1.953.900.412.991	8.653.578.309.020	82,41	4,5	26,42	4

6. Perputaran Persediaan

Untuk mengetahui Perputaran Persediaan maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Detail perhitungan Perputaran Persediaan dari tahun 2011-2014 pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2011} = \frac{68.562.178.399}{6.695.112.327.923} \times 365 \text{ hari} = 3,74 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{116.551.887.804}{7.627.702.794.424} \times 365 \text{ hari} = 5,58 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{161.559.750.775}{9.799.598.396.362} \times 365 \text{ hari} = 6,01 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{132.013.517.468}{8.653.578.309.020} \times 365 \text{ hari} = 5,57 \text{ hari}$$

Ringkasan perhitungan Perputaran Persediaan dari tahun 2011-2014 pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Perhitungan Rasio Perputaran Persediaan

Tahun	Total Persediaan	Total Pendapatan Usaha	Perputaran Persediaan (hari)	Skor	Perbaikan (hari)	
					Nilai	Skor
2011	68.562.178.399	6.695.112.327.923	3,74	5		
2012	116.551.887.804	7.627.702.794.424	5,58	5	1,84	0,6
2013	161.559.750.775	9.799.598.396.362	6,01	5	0,43	0
2014	132.013.517.468	8.653.578.309.020	5,57	5	-0,44	0

7. Perputaran Total Aset/*Total Asset Turn Over* (TATO)

Untuk mengetahui Perputaran Total Aset/*Total Asset Turn Over* (TATO) maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Definisi:

- *Capital Employed* adalah total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam perjalanan

Detail perhitungan Perputaran Total Aset/*Total Asset Turn Over* (TATO) dari tahun 2011-2014 pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2011} = \frac{6.695.112.327.923}{6.112.953.591.126 - 129.254.861.050} \times 100\% = 112\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{7.627.702.794.424}{7.872.073.635.468 - 38.941.165.663} \times 100\% = 97,4\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{9.799.598.396.362}{9.720.961.764.422 - 30.951.095.017} \times 100\% = 101,1\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{8.653.578.309.}{10.458.881.684.274 - 178.647.347.004} \times 100\% = 84,2\%$$

Ringkasan perhitungan Perputaran Total Aset/*Total Asset Turn Over* (TATO) dari tahun 2011-2014 pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Perhitungan Rasio *Total Asset Turn Over*

Tahun	Total Pendapatan	Total <i>Capital Employed</i>	TATO	Skor	Perbaikan	
					Nilai	Skor
2011	6.695.112.327.923	5.983.698.730.076	112%	4,5		
2012	7.627.702.794.424	7.833.132.469.805	97,4%	4	14,6%	4
2013	9.799.598.396.362	9.690.010.669.405	101,1%	4	3,7%	3
2014	8.653.578.309.020	10.280.234.337.270	84,2%	3,5	16,9%	4,5

8. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

Untuk mengetahui Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA) maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Detail perhitungan Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA) dari tahun 2012-2014 pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2012} = \frac{213.651.124.618}{7.872.073.635.468} \times 100\% = 2,71\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{409.861.901.693}{9.720.961.764.422} \times 100\% = 4,21\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{326.616.041.206}{10.458.881.684.274} \times 100\% = 3,12\%$$

Ringkasan perhitungan Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA) dari tahun 2011-2014 pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Perhitungan Rasio TMS terhadap TA

Tahun	Total Modal Sendiri	Total Aktiva	TMS terhadap TA	Skor
2012	213.651.124.618	7.872.073.635.468	2,71%	4
2013	409.861.901.693	9.720.961.764.422	4,21%	4
2014	326.616.041.206	10.458.881.684.274	3,12%	4

C. Pembahasan

1. Imbalan Kepada Pemegang Saham/*Return On Equity* (ROE)

ROE PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012 adalah sebesar 18,17%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka dapat dihitung skor untuk ROE adalah 20 karena ROE mencapai angka 18,17%, karena antara $15 < \text{ROE}$ maka mendapatkan skor 20. Dengan pencapaian ROE yang mendapat skor 20 maka dapat diinterpretasikan bahwa PT Adhi Karya (Persero) Tbk. ini

sudah menunjukkan kinerja perusahaan yang cukup baik karena perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham cukup tinggi.

ROE PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2013 adalah sebesar 26,53%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka dapat dihitung skor untuk ROE adalah 20 karena ROE mencapai angka 26,53%, karena antara $15 < \text{ROE}$ maka mendapatkan skor 20. Dengan pencapaian ROE yang mendapat skor 20 maka dapat diinterpretasikan bahwa PT Adhi Karya (Persero) Tbk. ini sudah menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham mengalami peningkatan sebesar 8,36%.

ROE PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2014 adalah sebesar 18,72%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka dapat dihitung skor untuk ROE adalah 20 karena ROE mencapai angka 18,72%, karena antara $15 < \text{ROE}$ maka mendapatkan skor 20. Dengan pencapaian ROE yang mendapat skor 20 maka dapat diinterpretasikan bahwa PT Adhi Karya (Persero) Tbk. ini sudah menunjukkan kinerja perusahaan yang cukup baik tetapi perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham mengalami penurunan sebesar 7,81%.

2. Imbalan Investasi/*Return On Investment* (ROI)

Rasio *Return On Investment* PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012 adalah sebesar 8,18%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 pada tanggal 4 Juni 2002, maka dapat dihitung skor untuk rasio ROI adalah 6 karena rasio tersebut mencapai nilai 8,18% berada dalam angka $7 < ROI \leq 9$ yang mempunyai skor 6. Dilihat dari tabel skor penilaian ROI menunjukkan bahwa skor 6 masih berada jauh dibawah nilai tertinggi yaitu 15. Pencapaian tingkat ROI yang masih rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih kurang baik dalam menghasilkan laba sebelum bunga, pajak dan penyusutan bila dibandingkan dengan aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. ROI berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mengelola aktiva yang dimiliki untuk membiayai kegiatan operasional untuk memperoleh keuntungan.

Rasio *Return On Investment* PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2013 adalah sebesar 9,94%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 pada tanggal 4 Juni 2002, maka dapat dihitung skor untuk rasio ROI adalah 7,5 karena rasio tersebut mencapai nilai 9,94% berada dalam angka $9 < ROI \leq 10,5$ yang mempunyai skor 7,5. Dilihat dari tabel skor penilaian ROI menunjukkan bahwa skor 7,5 masih berada jauh dibawah nilai tertinggi yaitu 15. Pencapaian tingkat ROI yang masih rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih kurang baik tetapi

mengalami peningkatan sebesar 1,76% dalam menghasilkan laba sebelum bunga, pajak dan penyusutan bila dibandingkan dengan aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Rasio *Return On Investment* PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2014 adalah sebesar 8,25%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 pada tanggal 4 Juni 2002, maka dapat dihitung skor untuk rasio ROI adalah 6 karena rasio tersebut mencapai nilai 8,25% berada dalam angka $7 < ROI \leq 9$ yang mempunyai skor 6. Dilihat dari tabel skor penilaian ROI menunjukkan bahwa skor 6 masih berada jauh dibawah nilai tertinggi yaitu 15. Pencapaian tingkat ROI menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan 1,69% masih kurang baik dalam menghasilkan laba sebelum bunga, pajak dan penyusutan bila dibandingkan dengan aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

3. Rasio Kas/*Cash Ratio*

Rasio Kas PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012 adalah sebesar 16,21%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 pada tanggal 4 Juni 2002, maka dapat dihitung skor untuk rasio kas adalah 3 karena rasio kas PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012 mencapai 16,21%. Dengan pencapaian rasio kas yang mendapat skor 3 ini menunjukkan bahwa PT Adhi Karya (Persero) Tbk. mempunyai kemampuan yang cukup baik dalam penyediaan dana tunai untuk

membayai kegiatan operasional perusahaan termasuk membayar utang jangka pendeknya.

Pada tahun 2013 rasio kasnya adalah 29,65%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka dapat dihitung skor untuk rasio kas adalah 4 karena rasio kas PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2013 adalah 29,65. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kenaikan sebesar 13,44% karena posisi kas lebih banyak dibandingkan dengan posisi akhir kewajiban lancarnya.

Pada tahun 2014 nilai rasio kasnya adalah 11,47%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka dapat dihitung skor untuk rasio kas adalah 2 karena rasio kas PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2014 adalah 11,47%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan sebesar 18,15% karena jumlah kas lebih sedikit dibandingkan dengan kas tahun 2013.

4. Rasio Lancar/ *Current Ratio*

Rasio Lancar PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012 adalah sebesar 124,4%. Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor: KEP-100/MBU/2002 maka dapat dihitung skor untuk rasio lancar adalah 4, karena rasio kas PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012 mencapai angka 124,4% yang termasuk dalam angka $110 \leq x < 125$ dengan nilai skor 4. Dengan pencapaian rasio lancar yang mendapat skor 4 ini menunjukkan bahwa PT Adhi Karya (Persero) Tbk. sudah memanfaatkan

seluruh aktiva lancar dalam memenuhi seluruh kewajiban lancarnya. Hal ini terjadi karena posisi akhir aktiva lancar lebih banyak dibandingkan dengan posisi akhir kewajiban lancarnya.

Pada tahun 2013 nilai rasio lancarnya adalah 139,1%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 maka dapat dihitung skor untuk rasio lancar adalah 5, karena nilai rasio tersebut mencapai angka 139,1% yang termasuk dalam angka $125 \leq x$ yang mempunyai nilai skor 5. Dengan pencapaian rasio lancar yang mendapat skor 5 ini menunjukkan bahwa PT Adhi Karya (Persero) Tbk. mengalami peningkatan sebesar 14,7% karena jumlah aktiva lebih banyak dibandingkan tahun 2012.

Pada tahun 2014 nilai rasio lancarnya adalah 134,1%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 maka dapat dihitung skor untuk rasio lancar adalah 5, karena nilai rasio tersebut mencapai angka 134,1% yang termasuk dalam angka $125 \leq x$ dengan nilai skor 5. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami sedikit penurunan sebesar 5% karena posisi akhir aktiva lancar lebih sedikit dibandingkan tahun 2013.

5. *Collection Periods (CP)*

Collection Periods PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012 adalah sebesar 64,27 hari. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka dapat dihitung skor untuk *Collection Periods*

adalah 4,5 karena *Collection Periods* PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012 adalah 64,27 hari, karena antara $60 <x \leq 90$ hari maka mendapat skor 4,5. Rasio *Collection Periods* PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012 sebesar 64,27 hari jika dibulatkan menjadi 64 hari maka hasil ini menunjukkan bahwa pelunasan piutang akan diterima dalam waktu 64 hari sejak terjadinya penjualan tersebut. Pada tahun 2011 *Collection Periods* PT Adhi Karya (Persero) Tbk. mencapai angka 46 hari sedangkan tahun 2012 yaitu 64 hari sehingga tidak ada perbaikan karena adanya penambahan hari. Rasio *Collection Periods* digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Dari penjelasan diatas dapat diinterpretasikan bahwa dengan skor 4,5 menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan pencairan piutang usaha dengan cepat atau waktu yang tidak lama sehingga dapat digunakan untuk modal perusahaan.

Rasio *Collection Periods* PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2013 adalah 55,99 hari. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka dapat dihitung skor *Collection Periods* adalah sebesar 5 karena rasio tersebut mencapai angka 55,99 hari, karena antara $x \leq 60$ hari maka mendapat skor 5. Hal ini menunjukkan bahwa PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Dalam *Collection Periods* mendapat skor tertinggi sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN. Rasio *Collection Periods* PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2013 sebesar 55,99 hari jika dibulatkan

menjadi 56 hari maka hasil ini menunjukkan bahwa pelunasan piutang akan diterima dalam waktu 56 hari sejak terjadinya penjualan tersebut. Pada tahun 2012 *Collection Periods* PT Adhi Karya (Persero) Tbk. mencapai angka 64 hari sedangkan tahun 2013 yaitu 56 hari sehingga ada pengurangan Sembilan hari. Rasio *Collection Periods* digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Dari penjelasan diatas dapat diinterpretasikan bahwa dengan skor 5 menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan pencairan piutang usaha dengan cepat atau waktu yang tidak lama sehingga dapat digunakan untuk modal perusahaan.

Rasio *Collection Periods* PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2014 adalah 82,41 hari. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka dapat dihitung skor *Collection Periods* adalah sebesar 4,5 karena rasio tersebut mencapai angka 82,41 hari, karena antara $60 < x \leq 90$ hari maka mendapat skor 4,5. Hal ini menunjukkan bahwa PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Dalam *Collection Periods* hampir mendekati skor tertinggi sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN. Rasio *Collection Periods* PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2014 sebesar 82,41 hari jika dibulatkan menjadi 83 hari maka hasil ini menunjukkan bahwa pelunasan piutang akan diterima dalam waktu 83 hari sejak terjadinya penjualan tersebut. Pada tahun 2013 *Collection Periods* PT Adhi Karya (Persero) Tbk. mencapai angka 56 hari sedangkan tahun 2014

yaitu 83 hari sehingga tidak ada perbaikan karena ada penambahan hari. Rasio *Collection Periods* digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Dari penjelasan diatas dapat diinterpretasikan bahwa dengan skor 4,5 menunjukkan bahwa perusahaan dikategorikan kurang baik karena dalam mencairkan piutang untuk modal perusahaan membutuhkan waktu lebih lama dibanding tahun 2013.

6. Perputaran Persediaan

Rasio Perputaran Persediaan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012 adalah sebesar 5,58 hari. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 maka dapat dihitung skor untuk rasio Perputaran Persediaan adalah 5 karena nilai rasio tersebut mencapai angka 5,58 hari berada dalam angka $x \leq 60$ yang mempunyai nilai skor 5. Pada tahun 2011 persediaan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. mencapai angka 3,74 hari sedangkan tahun 2012 naik menjadi 5,58 hari. Artinya ada kenaikan terjualnya persediaan selama 1,84 hari. Semakin cepat waktu perputaran persediaan yang diperoleh maka semakin baik, apabila waktu yang diperoleh perputaran persediaan semakin tinggi atau semakin lama dapat menandakan adanya kekurangan persediaan ataupun mengakibatkan adanya kerusakan pada persediaan yang tidak digunakan semakin banyak. Pencapaian tingkat perputaran persediaan yang mencapai bobot angka tertinggi yang ditetapkan oleh Kementerian BUMN maka hal ini

menunjukkan efektivitas operasional perusahaan semakin baik untuk menghasilkan pendapatan.

Rasio Perputaran Persediaan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2013 adalah sebesar 6,01 hari. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 maka dapat dihitung skor untuk rasio Perputaran Persediaan adalah 5 karena nilai rasio tersebut mencapai angka 6,01 hari berada dalam angka $x \leq 60$ yang mempunyai nilai skor 5. Pada tahun 2012 persediaan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. mencapai angka 5,58 hari sedangkan tahun 2013 naik menjadi 6,01 hari. Rasio Perputaran Persediaan digunakan untuk mengukur berapa lama persediaan disimpan sebelum persediaan tersebut dijual ataupun digunakan. Semakin cepat waktu perputaran persediaan yang diperoleh maka semakin baik, apabila waktu yang diperoleh perputaran persediaan semakin tinggi atau semakin lama dapat menandakan adanya kekurangan persediaan ataupun mengakibatkan adanya kerusakan pada persediaan yang tidak digunakan semakin banyak. Pencapaian tingkat perputaran persediaan yang mencapai bobot angka tertinggi yang ditetapkan oleh Kementerian BUMN maka hal ini menunjukkan efektivitas operasional perusahaan semakin baik untuk menghasilkan pendapatan.

Rasio Perputaran Persediaan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2014 adalah sebesar 5,57 hari. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 maka dapat dihitung skor untuk rasio

Perputaran Persediaan adalah 5 karena nilai rasio tersebut mencapai angka 5,57 hari berada dalam angka $x \leq 60$ yang mempunyai nilai skor 5. Rasio Perputaran Persediaan digunakan untuk mengukur berapa lama persediaan disimpan sebelum persediaan tersebut dijual ataupun digunakan. Semakin cepat waktu perputaran persediaan yang diperoleh maka semakin baik, apabila waktu yang diperoleh perputaran persediaan semakin tinggi atau semakin lama dapat menandakan adanya kekurangan persediaan ataupun mengakibatkan adanya kerusakan pada persediaan yang tidak digunakan semakin banyak. Pencapaian tingkat perputaran persediaan yang mencapai bobot angka tertinggi yang ditetapkan oleh Kementerian BUMN maka hal ini menunjukkan efektivitas operasional perusahaan semakin baik untuk menghasilkan pendapatan.

7. Perputaran Total Aset/*Total Asset Turn Over* (TATO)

Rasio Perputaran Total Aset PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012 adalah sebesar 97,4%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 maka dapat dihitung skor untuk rasio TATO adalah 4 karena rasio tersebut mencapai angka 97,4% yang berada dalam angka $90 < x \leq 105$ yang mempunyai skor 4,5. Dilihat dari tabel penilaian maka skor tersebut hampir mendekati skor tertinggi yaitu 5. Rasio TATO berfungsi untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Pada tahun 2011 rasio TATO PT Adhi Karya (Persero) Tbk. mencapai nilai 112% sedangkan

tahun 2012 sebesar 97,4%. Hal ini menunjukkan adanya selisih sebesar 14,6%. Dengan adanya selisih tersebut memberikan perbaikan skor 4 yang berada dalam angka $10 <x \leq 15$ dan yang tertinggi 5. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan belum maksimal dalam memperoleh pendapatan jika dibandingkan dengan lebih besarnya nilai aset yang dimiliki perusahaan.

Rasio Perputaran Total Aset PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2013 adalah sebesar 101,1%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 maka dapat dihitung skor untuk rasio TATO adalah 4 karena rasio tersebut mencapai angka 101,1% yang berada dalam angka $90 <x \leq 105$ yang mempunyai skor 4. Dilihat dari tabel penilaian maka skor tersebut hampir mendekati skor tertinggi yaitu 5. Rasio TATO berfungsi untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Pada tahun 2012 rasio TATO PT Adhi Karya (Persero) Tbk. mencapai nilai 97,4% sedangkan tahun 2013 sebesar 101,1%. Hal ini menunjukkan adanya selisih sebesar 3,7%. Dengan adanya selisih tersebut perbaikan berada dalam angka $0 <x \leq 5$ dengan skor 3. Perbaikan ini berada dibawah skor TATO sehingga tidak berpengaruh besar pada rasio tersebut. Dalam hal ini dipilih skor yang paling besar yaitu 4 tetapi masih berada dibawah skor tertinggi yaitu 5 sehingga dapat diinterpretasikan dari rasio Perputaran Total Aset belum memaksimalkan perputaran aset dalam menghasilkan pendapatan.

Rasio Perputaran Total Aset PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2014 adalah sebesar 84,2%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 maka dapat dihitung skor untuk rasio TATO adalah 3,5 karena rasio tersebut mencapai angka 84,2% yang berada dalam angka $75 <x \leq 90$ yang mempunyai skor 3,5. Rasio TATO berfungsi untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Pada tahun 2013 rasio TATO PT Adhi Karya (Persero) Tbk. mencapai nilai 101,1% sedangkan tahun 2014 sebesar 84,2%. Hal ini menunjukkan adanya selisih sebesar 16,9%. Adanya selisih tersebut dalam perbaikan dalam angka $15 <x \leq 20$ dengan skor 4,5. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan belum maksimal dalam memperoleh pendapatan jika dibandingkan dengan lebih besarnya nilai aset yang dimiliki perusahaan.

8. Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

Rasio TMS terhadap TA PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012 adalah sebesar 2,71%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 pada tanggal 4 Juni 2002, maka dapat dihitung skor untuk TMS terhadap TA adalah 4 karena rasio tersebut mencapai angka 2,71% berada dalam angka $0 \leq x < 10$ yang mempunyai skor 4. Pencapaian tingkat rasio modal sendiri terhadap total aktiva yang belum mencapai skor tertinggi yang ditetapkan oleh Kementerian BUMN. Hal ini

disebabkan oleh rendahnya modal sendiri atau terlalu besar aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio TMS terhadap TA berfungsi untuk mengukur sumber pembiayaan utang sebagai pembiayaan yang berbiaya tetap. Semakin rendah rasio ini menunjukkan perusahaan lebih banyak menggunakan utang-utang untuk membiayai aset yang dimilikinya.

Rasio TMS terhadap TA PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2013 adalah sebesar 4,21%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 pada tanggal 4 Juni 2002, maka dapat dihitung skor untuk TMS terhadap TA adalah 4 karena rasio tersebut mencapai angka 4,21% berada dalam angka $0 \leq x < 10$ yang mempunyai skor 4. Pencapaian tingkat rasio modal sendiri terhadap total aktiva yang belum mencapai skor tertinggi yang ditetapkan oleh Kementerian BUMN. Hal ini disebabkan oleh rendahnya modal sendiri atau terlalu besar aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio TMS terhadap TA berfungsi untuk mengukur sumber pembiayaan utang sebagai pembiayaan yang berbiaya tetap. Semakin rendah rasio ini menunjukkan perusahaan lebih banyak menggunakan utang-utang untuk membiayai aset yang dimilikinya.

Rasio TMS terhadap TA PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2014 adalah sebesar 3,12 %. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor:

KEP-100/MBU/2002 pada tanggal 4 Juni 2002, maka dapat dihitung skor untuk TMS terhadap TA adalah 4 karena rasio tersebut mencapai angka 3,12% berada dalam angka $0 \leq x < 10$ yang mempunyai skor 4. Pencapaian tingkat rasio modal sendiri terhadap total aktiva yang belum mencapai skor tertinggi yang ditetapkan oleh Kementerian BUMN. Hal ini disebabkan oleh rendahnya modal sendiri atau terlalu besar aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio TMS terhadap TA berfungsi untuk mengukur sumber pembiayaan utang sebagai pembiayaan yang berbiaya tetap.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dari Tugas Akhir ini adalah:

1. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, Imbalan Kepada Pemegang Saham/*Return On Equity* (ROE) PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012-2014 mendapat skor 20 atau skor tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sudah cukup baik karena perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham cukup tinggi.
2. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, Imbalan Investasi/ *Return On Investment* (ROI) PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012 mendapat skor 6, sedangkan tahun 2013 mendapat skor 7,5, dan tahun 2014 ROI PT Adhi Karya (Persero) Tbk. mendapat skor 6. Perolehan skor tersebut masih jauh berada dibawah skor tertinggi yaitu 15. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih belum mampu menghasilkan laba sebelum pajak, bunga dan penyusutan dengan baik.
3. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, Rasio Kas/ *Cash Ratio* PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012 mendapat skor 3, sedangkan tahun 2013 mengalami peningkatan dengan

skor 4 tetapi tahun 2014 menurun menjadi 2. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam penyediaan dana tunai untuk membiayai operasi perusahaan atau untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

4. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, Rasio Lancar/*Current Ratio* PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012 mendapat skor 4 sedangkan tahun 2013-2014 mendapat skor sama yaitu 5 atau skor tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menyelesaikan masalah kewajiban lancar yang harus dipenuhi karena posisi akhir aktiva perusahaan lebih banyak dibanding kewajiban lancarnya.
5. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, *Collection Periods* (CP) PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012 mendapat skor 4,5 sedangkan tahun 2013 mengalami peningkatan dengan skor 5 tetapi tahun 2014 menurun menjadi 4,5. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam melakukan pencairan piutang usaha mempunyai kemampuan yang sehat sehingga dapat segera dimanfaatkan untuk modal kerja perusahaan.
6. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, Perputaran Persediaan (PP) PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012-2014 mendapat skor 5 atau skor tertinggi. Hal ini menunjukkan efektivitas

operasional perusahaan dalam keadaan yang sehat karena persediaan yang ada dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan.

7. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, Perputaran Total Asset/ *Total Asset Turn Over* (TATO) PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012-2013 mendapat skor 4 sedangkan tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 3,5 Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam keadaan cukup sehat untuk menghasilkan pendapatan dengan didukung oleh aset perusahaan yang tersedia.
8. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA) PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012-2014 mendapat skor 4. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian modal sendiri terhadap total aktiva dalam keadaan yang sehat guna mengelola kedua komponen tersebut.

B. Saran

Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja BUMN pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012-2014 terdapat rasio imbalan investasi/ROI yang mengalami penurunan pada tahun 2014 disebabkan rendahnya laba sebelum pajak yang diperoleh perusahaan pada tahun 2014. Berdasarkan penurunan ROI perusahaan tahun 2014, maka sebaiknya perusahaan melakukan tindakan sebagai berikut:

1. Perusahaan dapat mengurangi biaya untuk meningkatkan laba perusahaan.
2. Perusahaan dapat meningkatkan penjualan yang dengan sendirinya menaikkan laba bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Irham Fahmi. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: C. V Andi Offset.
- Munawir. (2001). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nana Syaodih. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.19 tahun 2013 Tentang Badan Usaha Milik Negara.

LAMPIRAN

Perhitungan Rasio Keuangan dari Aspek Keuangan

1. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Current Ratio
2012	7.283.097.472.884	5.852.574.120.387	4
2013	9.099.466.807.010	6.541.657.147.336	5
2014	9.484.298.907.925	7.069.703.612.022	5

2. *Return On Equity (ROE)*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tahun	Laba Setelah Pajak	Modal Sendiri	ROE
2012	213.317.532.467	1.174.145.971.294	18,17%
2013	408.437.913.454	1.539.228.681.768	26,53%
2014	326.656.560.598	1.744.584.326.601	18,72%

3. *Return On Investment (ROI)*

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Tahun	Total EBIT & Penyusutan	Total Capital Employed	ROI
2012	640.432.515.568	7.833.132.469.805	8,18%
2013	963.066.539.115	9.690.010.669.405	9,94%
2014	848.136.605.689	10.280.234.337.270	8,25%

4. *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Tahun	Kas dan Setara Kas	Investasi Jangka Pendek	Kewajiban Lancar	Cash Ratio
2012	948.845.841.632	-	5.852.574.120.387	16,21%
2013	1.939.959.892.639	-	6.541.657.147.336	29,65%
2014	811.411.723.393	-	7.069.703.612.022	11,47%

5. *Collection Periods (CP)*

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Tahun	Total Piutang Usaha	Total Pendapatan Usaha	Collection Periods (hari)	Skor
2011	850.879.083.911	6.695.112.327.923	46,4	5
2012	1.343.155.699.664	7.627.702.794.424	64,27	4,5
2013	1.503.438.150.041	9.799.598.396.362	55,99	5
2014	1.953.900.412.991	8.653.578.309.020	82,41	4,5

6. *Perputaran Persediaan*

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Tahun	Total Persediaan	Total Pendapatan Usaha	Perputaran Persediaan (hari)
2011	68.562.178.399	6.695.112.327.923	3,74
2012	116.551.887.804	7.627.702.794.424	5,58
2013	161.559.750.775	9.799.598.396.362	6,01
2014	132.013.517.468	8.653.578.309.020	5,57

7. *Total Asset Turn Over (TATO)*

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Tahun	Total Pendapatan	Total Capital Employed	TATO
2011	6.695.112.327.923	5.983.698.730.076	112%
2012	7.627.702.794.424	7.833.132.469.805	97,4%
2013	9.799.598.396.362	9.690.010.669.405	101,1%
2014	8.653.578.309.020	10.280.234.337.270	84,2%

8. *Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)*

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tahun	Total Modal Sendiri	Total Aktiva	TMS terhadap TA
2012	213.651.124.618	7.872.073.635.468	2,71%
2013	409.861.901.693	9.720.961.764.422	4,21%
2014	326.616.041.206	10.458.881.684.274	3,12%

● Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Dalam juta Rupiah
(kecuali disebutkan lain)

In million Rupiah
(unless stated otherwise)

Deskripsi	2014	2013	2012	Description
Pendapatan Usaha	8.653.578	9.799.598	7.627.703	Revenues
Beban Pokok Pendapatan	7.655.377	8.606.444	6.671.815	Cost of Revenues
Laba Kotor	998.202	1.193.155	955.888	Gross Profit
Pendapatan bersih Ventura Bersama Konstruksi	18.387	54.557	87.331	Profit Joint Operation Project
Laba Kotor Setelah Ventura Bersama	1.016.588	1.247.711	1.043.220	Gross Profit After Joint Operation Project
Beban Usaha	361.179	328.961	250.824	Profit from Operations
Laba Usaha	648.226	918.751	792.396	Profit
Laba Sebelum Bunga, Pajak, Depresiasi, dan Amortisasi	754.261	824.849	513.118	Profit before Interest, Tax, Depreciation and Amortization
Beban Bunga	136.530	107.919	86.224	Interest Expense
Laba Bersih	324.071	405.977	211.590	Net Profit
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	324.031	407.401	211.924	Comprehensive Net Profit
Laba Bersih per Saham Dasar (Rupiah penuh)	180	225	117	Earnings per Basic Share (full Rupiah)
Modal Kerja Bersih	2.365.095	2.557.810	1.430.523	Net Working Capital
Investasi Jangka Panjang Lainnya	7.600	7.600	7.600	Investment in Associated Companies
Total Aset	10.458.882	9.720.962	7.872.074	Total Assets
Total Liabilitas	8.707.338	8.172.499	6.691.155	Total Liabilities
Total Ekuitas	1.744.584	1.539.229	1.174.146	Total Equity
Hutang Berbunga	2.269.129	1.708.776	948.658	Interest Bearing Debt
Kepentingan Non Pengendali	6.959	9.234	6.773	Minority Interest In Subsidiary Companies
Jumlah Saham Beredar (jutaan saham)	1.801	1.801	1.801	Outstanding Shares (million shares)
Dividen per Saham	67,6	23,5	31,1	Dividends per Share (full Rupiah)
Arus Kas Operasi	(978.231)	562.063	241.214	Cash Flow from Operations
Belanja Modal	(566.674)	(332.923)	(112.683)	Capital Expenditure
Kapitalisasi Pasar	6.266.594	2.719.993	3.092.320	Market Capitalization
Enterprise Value	7.726.311	2.488.810	3.092.133	Enterprise Value
Rasio-Rasio Keuangan				Financial Ratios
EBITDA Margin (%)	8,7	8,4	6,7	EBITDA Margin (%)
Return On Equity (%)	22,7	34,6	21,7	Return On Equity (%)
Return On Assets (%)	5,7	7,3	5,4	Return On Assets (%)
Rasio Lancar (%)	133,2	139,1	124,4	Current Ratio (%)
Debt to Equity Ratio (%)	127,6	110,4	80,8	Debt to Equity Ratio (%)
EBITDA to Interest Expense (x)	5,5	7,6	6,0	EBITDA to Interest Expense (x)
Price-Earnings Ratio (x)	19,3	6,7	14,6	Price-Earnings Ratio (x)
EV/EBITDA (x)	10,2	3,0	6,0	EV/EBITDA (x)
Rasio - Rasio Pertumbuhan				Growth Ratios
Pendapatan Usaha (%)	(11,7)	28,5	13,9	Revenues (%)
Laba Usaha (%)	(29,4)	15,9	42,5	Profit from Operations (%)
EBITDA (%)	(8,6)	60,6	24,6	EBITDA (%)
Laba (Rugi) Bersih (%)	(20,2)	91,9	16,2	Net Profit (Loss) (%)
Total Aset (%)	7,6	23,5	28,8	Total Assets (%)
Ekuitas (%)	13,3	31,1	19,4	Equity (%)
Lainnya				Others
Nilai Tukar (Rp/USD)	12.440	12.189	9.670	Exchange Rate (Rp/USD)

**PT ADHI KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ADHI KARYA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**
As of December 31, 2014 and 2013
(In Full of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2014 Rp	2013 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	2.d, 2.e, 2.v, 2.w, 3	811,411,723,393	1,939,959,892,639	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha				Accounts Receivable
Pihak-pihak Berelasi	2.d, 2.v, 2.w, 4	258,397,773,214	216,425,341,533	Related Parties
Pihak-pihak Ketiga	2.d, 2.v, 4	1,695,502,639,777	1,287,012,808,508	Third Parties
Piutang Retensi				Retention Receivables
Pihak-pihak Berelasi	2.d, 2.g, 2.v, 2.w, 5	554,351,047,079	413,798,247,589	Related Parties
Pihak-pihak Ketiga	2.d, 2.g, 2.v, 5	387,394,876,486	366,133,954,789	Third Parties
Tagihan Bruto Pemberi Kerja				Gross Amount Due from Customers
Pihak-pihak Berelasi	2.d, 2.h, 2.v, 2.w, 6	1,187,417,011,461	1,507,378,794,101	Related Parties
Pihak-pihak Ketiga	2.d, 2.h, 2.v, 6	1,429,816,010,167	945,704,630,972	Third Parties
Piutang pada Ventura Bersama Konstruksi				Constructions Joint Venture Receivables
Pihak-pihak Berelasi	2.d, 2.i, 2.w, 7	169,365,729,670	267,561,277,652	Related Parties
Pihak-pihak Ketiga	2.d, 2.i, 7	149,038,801,034	154,153,306,801	Third Parties
Persediaan	2.i, 2.o, 8	132,013,517,468	161,559,750,775	Inventories
Uang Muka	2.d, 9	183,607,503,710	226,061,200,106	Advances
Biaya Dibayar di Muka	2.j, 10	814,053,429,715	219,939,991,122	Prepaid Expenses
Pajak Dibayar di Muka	2.x, 11.a	622,516,778,227	497,493,058,365	Prepaid Taxes
Aset Real Estat	2.k, 2.o, 12.a	1,089,412,066,524	896,284,562,057	Real Estate Assets
Jumlah Aset Lancar		<u>9,484,298,907,925</u>	<u>9,099,466,807,010</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Aset Pajak Tangguhan	2.x, 24	14,733,917	-	Deferred Tax Assets
Piutang Lain-lain Jangka Panjang	2.d, 13	36,374,118,437	6,492,998,787	Other Long-Term Receivables
Aset Real Estat	2.k, 2.o, 12.b	5,132,984,482	21,932,353,413	Real Estate Assets
Investasi pada Ventura Bersama	2.l, 14	45,250,408,918	52,434,184,823	Investment in Joint Ventures
Properti Investasi	2.m, 2.o, 15	356,221,665,867	196,697,458,123	Investment Properties
Aset Tetap	2.n, 2.o, 2.ab, 16	496,095,844,221	271,256,911,163	Property, Plant and Equipment
Investasi Jangka Panjang Lainnya	2.d, 2.i, 17	7,600,000,000	7,600,000,000	Other Long - Term Investment
Aset Lain-lain	2.d, 18	27,893,020,507	65,081,051,104	Other Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>974,582,776,349</u>	<u>- 621,494,957,412</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		<u>10,458,881,684,274</u>	<u>9,720,961,764,422</u>	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT ADHI KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ADHI KARYA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**
As of December 31, 2014 and 2013
(In Full of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2014 Rp	2013 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang Usaha				Accounts Payable
Pihak Berelasi	2.d, 2.w, 19	23,150,723,308	28,638,024,968	Related Parties
Pihak Ketiga	2.d, 2.v, 19	4,900,061,986,106	4,738,781,537,156	Third Parties
Utang Bank	2.d, 2.v, 20.a	692,000,000,000	211,800,000,000	Bank Loans
Utang Pajak	2.x, 11.b	279,847,706,524	259,695,783,516	Taxes Payables
Uang Muka Pemberi Kerja	2.d, 21.a	494,513,341,101	620,342,538,872	Advances Receipts
Pendapatan Diterima di Muka	2.d, 22	77,196,379,347	153,557,931,854	Unearned Revenues
Beban Akruai	23	348,933,582,604	259,600,358,425	Accrued Expenses
Utang Retensi	2.d, 2.s, 24	220,811,939,708	170,368,605,115	Retention Payables
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	2.d, 25	33,187,953,324	98,872,367,430	Other Current Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>7,069,703,612,022</u>	<u>6,541,657,147,336</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES
Utang Retensi	2.d, 2.s, 24	7,034,546,407	8,635,934,290	Retention Payables
Uang Jaminan Penyewa	2.d, 21, 26	-	301,073,000	Customer Deposits
Uang Muka Pemberi Kerja	2.d, 21.b	48,155,670,181	84,532,290,178	Advances Receipts
Utang Bank	2.d, 2.u, 20.b	79,500,000,000	-	Bank Loans
Utang Obligasi	2.d, 2.q, 27	1,247,628,720,991	1,246,976,440,710	Bond Payables
Utang Lain-lain	2.d, 29	400,440,917	526,424,707	Other Payables
Liabilitas Imbalan Kerja	2.y, 2.ab, 30	4,915,344,112	39,869,661,630	Liabilities for Employment Benefits
Utang Suku	2.d, 2.r, 28	250,000,000,000	250,000,000,000	Sukuk Payables
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>1,637,634,722,608</u>	<u>1,630,841,824,515</u>	Total Long-term Liabilities
Jumlah Liabilitas		<u>8,707,338,334,630</u>	<u>8,172,498,971,851</u>	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan				Equity Attributable to Owners
kepada Pemilik Entitas Induk				of the Parent
Modal Saham - Nilai Nominal Rp 100 per Saham				Capital Stock - Rp 100 par Value per Share
Modal Dasar - 5.440.000.000 Saham				Authorized Capital - 5,440,000,000 Shares
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 1.801.320.000 Saham	31	180,132,000,000	180,132,000,000	Subscribed and Paid Up Capital - 1,801,320,000 Shares
Tambahan Modal Disetor	2.p, 32	50,004,090,079	50,004,090,079	Additional Paid in Capital
Selisih Transaksi dengan Pihak Non Pengendali	34.c	3,117,842,245	-	Difference in Transaction with Non Controlling Interest
Saldo Laba				Retained Earnings
Ditentukan Penggunaannya	33	1,187,954,751,131	903,770,990,399	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya	33	321,624,141,244	403,529,579,993	Unappropriated
Pendapatan Komprehensif Lain				Other Comprehensive Income
Selisih Penjabaran Laporan Keuangan	2.v	1,751,501,902	1,792,021,294	Difference in Foreign Currency Translation
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan				Equity Attributable to Owners
kepada Pemilik Entitas Induk		1,744,584,326,601	1,539,228,681,765	of the Parent
Kepentingan Non Pengendali	2.z, 34	6,959,023,043	9,234,110,806	Non Controlling Interest
Jumlah Ekuitas		<u>1,751,543,349,644</u>	<u>1,548,462,792,571</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>10,458,881,684,274</u>	<u>9,720,961,764,422</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT ADHI KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ADHI KARYA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2014 Rp	2013 Rp	
Pendapatan Usaha	2.t, 2.w, 35	8,653,578,309,020	9,799,598,396,362	Revenues
Beban Pokok Pendapatan	2.t, 2.w, 36	7,655,376,741,694	8,606,443,802,782	Cost of Revenues
LABA KOTOR		998,201,567,326	1,193,154,593,580	GROSS PROFITS
Pendapatan Bersih Ventura Bersama Konstruksi	2.i, 7, 37	18,386,699,464	54,556,790,892	Net Revenue of Construction Joint Ventures
LABA KOTOR SETELAH LABA VENTURA BERSAMA KONSTRUKSI		1,016,588,266,790	1,247,711,384,472	GROSS PROFITS AFTER CONSTRUCTION JOINT VENTURES
Pendapatan Bunga	2.t, 38	33,424,985,725	32,515,337,279	Interest Income
Laba Penjualan Aset Tetap	2.t, 16	183,424,566	10,164,308,376	Gain on Sale of Fixed Assets
Laba Selisih Kurs - Bersih	2.v	100,096,399,242	110,166,380,494	Gain on Foreign Exchange - Net
Beban Usaha	2.t, 39	(361,178,821,874)	(328,960,747,964)	Administration and General Expenses
Beban Penyisihan Penurunan Nilai Piutang	2.d, 40	(42,597,387,115)	(65,357,861,758)	Allowance for Impairment of Receivables
Beban Lainnya - Bersih	41	(8,250,202,296)	(183,536,900,296)	Other Charges - Net
LABA USAHA		738,266,665,038	822,701,900,603	INCOME FROM OPERATION
Bagian Atas Rugi Bersih Ventura Bersama	2.i, 37	(7,183,775,905)	(418,579,307)	Equity in Net Loss of Joint Ventures
Beban Keuangan	2.u, 42	(136,530,244,593)	(107,918,678,613)	Financial Charges
LABA SEBELUM PAJAK		594,552,644,540	714,364,642,683	INCOME BEFORE TAX
Beban Pajak	2.x, 11.c	(267,896,083,942)	(305,926,729,229)	Tax Expenses
LABA TAHUN BERJALAN		326,656,560,598	408,437,913,454	INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan Komprehensif Lain				Other Comprehensive Income
Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan		(40,519,392)	1,423,988,239	Difference in Foreign Currency Translation
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		326,616,041,206	409,861,901,693	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
TOTAL LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		324,071,362,296	405,976,801,046	Owners of the Parent
Kepentingan Nonpengendali	2.z, 35	2,585,198,301	2,461,112,408	Non-Controlling Interest
JUMLAH		326,656,560,598	408,437,913,454	TOTAL
TOTAL LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		324,030,842,904	407,400,789,285	Owners of the Parent
Kepentingan Nonpengendali	2.z, 35	2,585,198,301	2,461,112,408	Non-Controlling Interest
JUMLAH		326,616,041,206	409,861,901,693	TOTAL
LABA PER SAHAM	2.ab, 43	179.91	225.38	EARNINGS PER SHARE

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT ADHI KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ADHI KARYA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Years Ended December 31, 2014 and 2013
(In Full of Rupiah)

Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Individu
Attributable to the Owners of the Parent

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambah Modal Disetor/Additional Paid in Capital	Selisih Transaksi dengan Pihak Non Pengendali Difference in Transaction with Non Controlling Interest	Saldo Laba / Retained Earnings		Pendapatan Komprehensif Lainnya - Selisih Penjabaran Laporan Keuangan/ Other Comprehensive Income - Different in Foreign Currency Transition	Jumlah/ Total	Kepentingan Non Pengendali/ Non - Controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity
				Ditentukan Penggunaan/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaan/ Unappropriated				
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
SALDO PER 1 JANUARI 2013	180,132,000,000	50,004,090,079	-	734,498,675,143	209,143,173,017	369,833,055	1,174,445,971,294	6,772,998,398	1,180,918,969,692
33 Laba Komprehensif Tahun Berjalan	-	-	-	405,976,801,046	1,423,988,239	1,423,988,239	407,400,789,285	2,461,117,408	409,861,901,693
33 Dana Cadangan	-	-	-	(189,272,315,256)	(62,318,078,814)	-	(251,590,394,070)	-	(251,590,394,070)
33 Dividen Tunai	-	-	-	-	-	-	(42,318,078,814)	-	(42,318,078,814)
SALDO PER 31 DESEMBER 2013	180,132,000,000	50,004,090,079	-	943,770,990,399	403,525,579,893	1,792,821,294	1,539,228,667,765	9,234,110,806	1,548,462,792,571
33 Laba Komprehensif Tahun Berjalan	-	-	-	324,071,362,296	(40,519,392)	(40,519,392)	323,551,972,904	2,365,193,311	325,917,165,815
34c Perubahan Kepentingan Non Pengendali	-	-	3,117,842,245	-	-	-	3,117,842,245	(4,860,286,063)	(1,742,443,818)
33 Dana Cadangan	-	-	-	(284,183,760,732)	(284,183,760,732)	-	(568,347,493,464)	-	(568,347,493,464)
33 Dividen Tunai	-	-	-	-	(121,793,040,314)	-	(121,793,040,314)	-	(121,793,040,314)
SALDO PER 31 DESEMBER 2014	180,132,000,000	50,004,090,079	3,117,842,245	1,107,954,751,151	321,628,141,204	1,751,591,592	1,744,598,236,691	6,869,023,043	1,751,543,349,644

BALANCE AS OF JANUARY 1, 2013
Total Comprehensive Income for the Year
General Reserve
Cash Dividends
BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2013
Total Comprehensive Income for the Year
Changes in Non-Controlling Interest
General Reserve
Cash Dividends
BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2014

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT ADHI KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ADHI KARYA (PERSERO) Tbk⁷⁸
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CASH FLOWS**

For the Years Ended December 31, 2014 and 2013
(In Full of Rupiah)

	2014 Rp	2013 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan	8,353,958,635,469	11,010,917,275,014	Cash Receipts from Customers
Penerimaan Bunga	33,424,985,725	32,515,337,279	Received from Interest
Penerimaan Restitusi Pajak	192,952,448,449	57,270,321,234	Received from Tax Refunds
Total Penerimaan	<u>8,580,336,069,643</u>	<u>11,100,702,933,527</u>	Total Cash Receipts
Pembayaran Kepada Pemasok dan Beban lainnya	(8,889,675,227,475)	(9,902,240,080,636)	Payment to Suppliers and Other Expenses
Pembayaran Kepada Karyawan	(218,378,193,743)	(208,316,201,353)	Payment to Employees
Pembayaran Beban Keuangan	(182,602,875,367)	(146,957,614,301)	Payment for Financial Charges
Pembayaran Pajak Penghasilan	(267,910,817,858)	(272,351,629,636)	Income Tax Paid
Total Pengeluaran	<u>(9,558,567,114,443)</u>	<u>(10,529,865,525,926)</u>	Total Cash Payments
Arus Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>(978,231,044,800)</u>	<u>570,837,407,601</u>	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil Penjualan Aset Tetap	1,510,862,816	12,141,500,000	Proceeds from Sale of Fixed Assets
Pelepasan (Penempatan) Investasi Saham	-	21,918,840,000	Long Term Investment
Perolehan Aset Tetap	(244,674,145,804)	(100,987,927,122)	Acquisition of Fixed Assets
Perolehan Aset Real Estat	(176,629,218,536)	-	Acquisition of Real Estate Assets
Perolehan Properti Investasi	(168,148,643,178)	(231,934,653,275)	Acquisition of Investment Properties
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(587,941,144,701)</u>	<u>(298,862,240,397)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan Pinjaman Bank	1,496,656,000,000	370,656,112,761	Received from Bank Loans
Pembayaran Pinjaman Bank	(936,956,000,000)	(359,776,060,958)	Payment of Bank Loans
Penerimaan Utang Obligasi	-	624,237,922,855	Received from Bonds Payable
Penerimaan Utang Sukuk	-	125,000,000,000	Received from Sukuk Payable
Penambahan Utang Pembelian Kendaraan	-	2,417,665,580	Addition of Purchase of Vehicle Liabilities
Pembayaran Utang Pembelian Kendaraan	(323,458,823)	(4,964,132,501)	Payment of Vehicle Purchase Debt
Pembayaran Dividen	(121,793,040,314)	(42,318,078,814)	Payment of Dividend
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>437,583,500,863</u>	<u>715,256,428,923</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(1,128,588,688,638)	987,231,596,127	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh Selisih Kurs - Bersih	40,519,392	3,882,454,880	Effect in Foreign Exchange - Net
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1,939,959,892,639	948,845,841,632	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>811,411,723,393</u>	<u>1,939,959,892,639</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Tambahan informasi akuntansi yang tidak mempengaruhi arus kas disajikan pada Catatan 49.

Additional information of non cash transaction is presented in Note 49.

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these Consolidated financial statements

4. Piutang Usaha

4. Accounts Receivable

	2014 Rp	2013 Rp	
Piutang Usaha	2,094,347,187,902	1,618,041,846,578	Accounts Receivable
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(140,446,774,911)	(114,603,696,537)	Less: Allowance for Impairment Losses
Jumlah Bersih	1,953,900,412,991	1,503,438,150,041	Net

a. Piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

a. Accounts Receivable by currency are as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Pihak Berelasi			Related Parties
Rupiah	169,758,308,898	207,236,384,870	Rupiah
US Dolar	108,107,568,360	26,525,061,732	US Dollar
Sub Jumlah	277,865,877,258	233,761,446,602	Sub Total
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(19,468,104,044)	(17,336,105,069)	Less: Allowance for Impairment Losses
Jumlah Bersih Pihak Berelasi	258,397,773,214	216,425,341,533	Related Parties - Net
Pihak Ketiga			Third Parties
Rupiah	1,808,478,130,193	1,347,022,595,782	Rupiah
US Dolar	8,003,180,451	37,257,804,194	US Dollar
Sub Jumlah	1,816,481,310,644	1,384,280,399,976	Sub Total
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(120,978,670,867)	(97,267,591,468)	Less: Allowance for Impairment Losses
Jumlah Bersih Pihak Ketiga	1,695,502,639,777	1,287,012,808,508	Third Parties - Net
Jumlah Bersih	1,953,900,412,991	1,503,438,150,041	Net

b. Piutang usaha berdasarkan jenis usaha adalah sebagai berikut:

b. Accounts Receivable by business sectors are as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Jasa Konstruksi	1,074,422,151,581	1,063,308,650,077	Construction Services
EPC	132,740,423,377	99,261,476,506	EPC
Properti	685,289,947,228	319,518,615,151	Property
Real Estat	181,418,100,852	135,953,104,844	Real Estates
Investasi Infrastruktur	20,476,564,864	-	Infrastructure Investment
Sub Jumlah	2,094,347,187,902	1,618,041,846,578	Sub Total
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(140,446,774,911)	(114,603,696,537)	Less: Allowance for Impairment Losses
Jumlah Bersih	1,953,900,412,991	1,503,438,150,041	Net

c. Piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

c. Accounts receivable by customers are as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Pihak Berelasi			Related Parties
PT Pertamina (Persero)	124,584,336,010	26,525,061,732	PT Pertamina (Persero)
PT Angkasa Pura II (Persero)	22,688,775,134	1,064,230,402	PT Angkasa Pura II (Persero)
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	21,133,539,378	36,538,966,485	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	16,120,175,952	12,031,937,910	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
PT Marga Sarana Jabar	12,709,670,163	12,709,670,163	PT Marga Sarana Jabar
PT Trans Marga Jatim	12,630,525,134	41,290,910,778	PT Trans Marga Jatim
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	11,664,095,828	-	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
Manajemen Kunci	9,495,486,163	6,069,846,731	Key Management

**PT ADHI KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ADHI KARYA (PERSERO) Tbk⁸⁰
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CASH FLOWS**

For the Years Ended December 31, 2014 and 2013
(In Full of Rupiah)

	2014 Rp	2013 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan	8,353,958,635,469	11,010,917,275,014	Cash Receipts from Customers
Penerimaan Bunga	33,424,985,725	32,515,337,279	Received from Interest
Penerimaan Restitusi Pajak	192,952,448,449	57,270,321,234	Received from Tax Refunds
Total Penerimaan	<u>8,580,336,069,643</u>	<u>11,100,702,933,527</u>	Total Cash Receipts
Pembayaran Kepada Pemasok dan Beban lainnya	(8,889,675,227,475)	(9,902,240,080,636)	Payment to Suppliers and Other Expenses
Pembayaran Kepada Karyawan	(218,378,193,743)	(208,316,201,353)	Payment to Employees
Pembayaran Beban Keuangan	(182,602,875,367)	(146,957,614,301)	Payment for Financial Charges
Pembayaran Pajak Penghasilan	(267,910,817,858)	(272,351,629,636)	Income Tax Paid
Total Pengeluaran	<u>(9,558,567,114,443)</u>	<u>(10,529,865,525,926)</u>	Total Cash Payments
Arus Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>(978,231,044,800)</u>	<u>570,837,407,601</u>	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil Penjualan Aset Tetap	1,510,862,816	12,141,500,000	Proceeds from Sale of Fixed Assets
Pelepasan (Penempatan) Investasi Saham	-	21,918,840,000	Long Term Investment
Perolehan Aset Tetap	(244,674,145,804)	(100,987,927,122)	Acquisition of Fixed Assets
Perolehan Aset Real Estat	(176,629,218,536)	-	Acquisition of Real Estate Assets
Perolehan Properti Investasi	(168,148,643,178)	(231,934,653,275)	Acquisition of Investment Properties
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(587,941,144,701)</u>	<u>(298,862,240,397)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan Pinjaman Bank	1,496,656,000,000	370,656,112,761	Received from Bank Loans
Pembayaran Pinjaman Bank	(936,956,000,000)	(359,776,060,958)	Payment of Bank Loans
Penerimaan Utang Obligasi	-	624,237,922,855	Received from Bonds Payable
Penerimaan Utang Sukuk	-	125,000,000,000	Received from Sukuk Payable
Penambahan Utang Pembelian Kendaraan	-	2,417,665,580	Addition of Purchase of Vehicle Liabilities
Pembayaran Utang Pembelian Kendaraan	(323,468,823)	(4,961,132,501)	Payment of Vehicle Purchase Debt
Pembayaran Dividen	(121,793,040,314)	(42,318,078,814)	Payment of Dividend
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>437,583,500,863</u>	<u>715,256,428,923</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(1,128,588,688,638)	987,231,596,127	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh Selisih Kurs - Bersih	40,519,392	3,882,454,880	Effect in Foreign Exchange - Net
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1,939,959,892,639	948,845,841,632	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>811,411,723,393</u>	<u>1,939,959,892,639</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Tambahan informasi akuntansi yang tidak mempengaruhi arus kas disajikan pada Catatan 49.

Additional information of non cash transaction is presented in Note 49.

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these Consolidated financial statements

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full of Rupiah)

	2013					
	Saldo Awal	Penambahan/	Reklasifikasi/	Pengurangan/	Saldo Akhir/	
	Beginning Balance	Addition	Reclassification	Deduction	Ending Balance	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Tanah	98,238,058,598	10,470,218,192	3,580,875,099	1,361,200,000	110,927,951,889	Land
Bangunan	44,901,134,208	-	14,712,913,648	1,877,769,551	57,736,278,305	Buildings
Peralatan Proyek	87,490,354,592	37,806,919,749	38,038,383,416	2,312,138,129	161,023,519,628	Project Equipments
Kendaraan	42,815,179,529	3,610,594,342	-	1,726,813,636	44,698,960,235	Vehicles
Peralatan Kantor	5,944,230,585	758,093,322	-	-	6,702,323,907	Office Equipments
Sub Total	279,388,957,512	52,645,825,605	56,332,172,163	7,277,921,316	381,089,033,964	Sub Total
Bangunan dalam Penyelesaian	38,941,165,663	48,342,101,517	(56,332,172,163)	-	30,951,095,017	Building in progress
Jumlah	318,330,123,175	100,987,927,122	-	7,277,921,316	412,040,128,981	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	13,341,095,257	4,435,314,551	-	1,337,651,807	16,438,758,001	Buildings
Peralatan Proyek	85,933,273,765	5,426,228,360	-	2,312,138,086	89,047,364,039	Project Equipments
Kendaraan	26,466,979,759	4,874,808,246	-	1,650,939,799	29,690,848,206	Vehicles
Peralatan Kantor	5,151,638,718	454,608,855	-	-	5,606,247,573	Office Equipments
Akumulasi Penyusutan	130,892,987,499	15,190,960,012	-	5,300,729,692	140,783,217,819	Accumulated Depreciation
Nilai Tercatat	187,437,135,676				271,256,911,163	Carrying Value

Bangunan dalam Penyelesaian per 31 Desember 2014 sebesar Rp178.647.347.004 merupakan Bangunan Pelaksanaan Pabrik Beton Pracetak sebesar Rp23.803.812.727 dan Bangunan Dalam penyelesaian Hotel sebesar Rp154.843.534.277. Pada tanggal 31 Desember 2014, Aset dalam Penyelesaian telah mencapai 67% dan Proyeksi penyelesaian berkisar antara Maret 2015 hingga April 2015.

Building in progress at December 31, 2014 amounting to Rp178,647,347,004 is a building in progress of Precast Concrete Plant and building in progress of hotel amounting to Rp23,803,812,727 and Rp154,843,534,277, respectively. On December 31, 2014, Construction in progress has reached 67% and estimated the completion within March 2014 until April 2015.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses are allocated as follows:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Beban Pokok Pendapatan	663,951,276	5,740,960,083	Cost of Revenues
Beban Usaha (Catatan 39)	24,818,518,696	9,449,999,929	Operating Expenses (Note 39)
Jumlah	25,482,469,972	15,190,960,012	Total

Penjualan Aset Tetap pada 31 Desember 2014 dan 2013:

Assets Disposal on December 31, 2014 and 2013:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Harga Jual	1,510,862,816	12,141,500,000	Proceeds
Nilai Tercatat	1,327,438,250	1,977,191,624	Carrying Value
Laba Penjualan	183,424,566	10,164,308,376	Gain on Disposal

Seluruh tanah dijadikan jaminan pada utang bank (Catatan 20).

All lands are used as collateral on bank loans (Note 20).

Pada tanggal 31 Desember 2014 Perusahaan telah mengasuransikan sebagian aset tetap yang dimiliki pada PT Asuransi Staco Mandiri, PT Asuransi Rama, PT Asuransi Mega Pratama, PT Asuransi Berdikari, PT Asuransi Himalaya Pelindung dan PT Asuransi Ramayana dengan nilai pertanggungan sebesar Rp98.990.705.000 untuk risiko kebakaran, property all risk, industrial all risk.

At December 31, 2014 the Company has insured the property, plant and equipment in PT Asuransi Staco Mandiri, PT Asuransi Rama, PT Asuransi Mega Pratama, PT Asuransi Berdikari, PT Asuransi Himalaya Pelindung and PT Asuransi Ramayana with sum insured of Rp98,990,705,000 for the fire risk, property all risk, industrial all risk.

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION**
As of December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

	<i>Catatan/ Notes</i>	2013 Rp	2012 Rp	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan Setara Kas	3.d, 3.e, 3.t, 3.u,	1,939,959,892,639	948,845,841,632	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha				Account Receivables
Pihak Berelasi	3.d, 3.v, 5	216,425,341,533	343,331,721,579	Related Parties
<i>(Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai Rp 17.336.105.069 dan Rp 20.725.041.733 per 31 Desember 2013 dan 2012)</i>				<i>(Net of allowance for impairment loss of Rp 17,336,105,069 and Rp 20,725,041,733 as of December 31, 2013 and 2012)</i>
Pihak Ketiga	3.d, 3.t, 5	1,287,012,808,508	999,823,978,085	Third Parties
<i>(Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai Rp 97.267.591.468 dan Rp 108.124.387.001 per 31 Desember 2013 dan 2012)</i>				<i>(Net of allowance for impairment loss of Rp 97,267,591,468 and Rp 108,124,387,001 as of December 31, 2013 and 2012)</i>
Piutang Retensi				Retention Receivables
Pihak Berelasi	3.d, 3.g, 3.v, 6	413,798,247,589	225,791,516,387	Related Parties
Pihak Ketiga	3.d, 3.g, 3.t, 6	366,133,954,789	383,591,161,826	Third Parties
<i>(Setelah dikurangi estimasi kerugian penurunan nilai Rp 17.284.828.806, per 31 Desember 2013 dan 2012)</i>				<i>(Net of allowance for impairment loss of Rp 17,284,828,806 as of December 31, 2013 and 2012)</i>
Tagihan Bruto Pemberi Kerja				Gross Amount Due from Customers
Pihak Berelasi	3.d, 3.h, 3.v, 7	1,507,378,794,101	1,419,676,267,494	Related Parties
<i>(Setelah dikurangi estimasi kerugian Rp 6.488.106.400 per 31 Desember 2013 dan 2012)</i>				<i>(Net of estimated loss of Rp 6,488,106,400 as of December 31, 2013 and 2012)</i>
Pihak Ketiga	3.d, 3.h, 3.t, 7	945,704,630,972	1,191,706,901,848	Third Parties
<i>(Setelah dikurangi estimasi kerugian penurunan nilai Rp 152.327.797.750 dan Rp 148.589.169.705 per 31 Desember 2013 dan 2012)</i>				<i>(Net of allowance for impairment loss of Rp 152,327,797,750 and Rp 148,589,169,705 as of December 31, 2013 and 2012)</i>
Piutang pada Ventura Bersama Konstruksi				Constructions Joint Venture Receivables
Pihak Berelasi	3.d, 8	267,561,277,652	233,050,144,714	Related Parties
<i>(Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai Rp 9.015.460.406 dan Rp 0 per 31 Desember 2013 dan 2012)</i>				<i>(Net of allowance for impairment loss of Rp 9,015,460,406 and Rp 0 as of December 31, 2013 and 2012)</i>
Pihak Ketiga	3.d, 8	154,153,306,801	146,509,022,739	Third Parties
<i>(Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai Rp 25.504.873.307 dan Rp 0 per 31 Desember 2013 dan 2012)</i>				<i>(Net of allowance for impairment loss of Rp 25,504,873,307 and Rp 0 as of December 31, 2013 and 2012)</i>
Persediaan	3.i, 3.o, 9	161,559,750,775	116,551,887,804	Inventories
Uang Muka	3.d, 10	226,061,200,106	267,826,042,369	Advance Payments
Biaya Dibayar di Muka	3.j, 11	219,939,991,122	332,453,712,887	Prepaid Expenses
Pajak Dibayar di Muka	3.w, 12.a	497,493,058,365	268,152,236,908	Prepaid Taxes
Aset Real Estat	3.k, 3.o, 13.a	896,284,552,057	405,787,036,612	Real Estate Assets
Total Aset Lancar		<u>9,099,466,807,010</u>	<u>7,283,097,472,884</u>	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Noncurrent Assets
Piutang Lain-lain Jangka Panjang	3.d, 14	6,492,998,787	6,240,556,437	Other Long-Term Receivables
Aset Real Estat	3.k, 3.o, 13.b	21,932,353,413	51,795,609,079	Real Estate Assets
Investasi pada Ventura Bersama	3.l, 15	52,434,184,823	55,204,181,002	Investment in Joint Ventures
Tanah yang Belum Dikembangkan	3.d, 16	-	9,411,872,245	Undeveloped Land
Properti Investasi	3.m, 3.o, 17	196,697,458,123	237,038,558,059	Investment Properties
Aset Tetap	3.n, 3.o, 3.aa, 18	271,256,911,163	187,437,135,676	Fixed Assets
<i>(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 140.783.217.819 dan Rp 130.892.987.499 per 31 Desember 2013 dan 2012)</i>				<i>(Net of Accumulated Depreciation of Rp 140,783,217,819 and Rp 130,892,987,499 as of December 31, 2013 and 2012)</i>
Investasi Jangka Panjang Lainnya	3.d, 19	7,600,000,000	7,600,000,000	Other Long - Term Investment
Aset Lain-lain	3.d, 20	65,081,051,104	34,248,250,086	Other Assets
Total Aset Tidak Lancar		<u>621,494,957,413</u>	<u>588,976,162,584</u>	Total Noncurrent Assets
TOTAL ASET		<u>9,720,961,764,422</u>	<u>7,872,073,635,468</u>	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Per 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION (Continued)**
As of December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2013 Rp	2012 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang Usaha				Account Payables
Pihak Berelasi	3.d, 3.v, 21	330,715,825,328	355,164,497,508	Related Parties
Pihak Ketiga	3.d, 3.l, 21	4,436,703,736,796	3,921,525,797,862	Third Parties
Utang Bank	3.d, 3.u, 22	211,800,000,000	200,919,948,197	Bank Loans
Utang Pajak	3.w, 12.d	259,695,783,516	146,667,707,508	Taxes Payable
Uang Muka Diterima	3.d, 23.a	620,342,538,872	647,137,264,075	Advances Receipts
Pendapatan Diterima di Muka	3.d, 24	153,557,931,854	127,863,321,038	Unearned Revenues
Biaya yang Masih Harus Dibayar	25	259,600,358,425	260,508,228,711	Accrued Expenses
Utang Retensi	3.d, 26	170,368,605,115	132,051,114,054	Retention Payables
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	3.d, 27	98,872,367,430	60,736,241,434	Other Current Liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		6,541,657,147,336	5,852,574,120,387	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Noncurrent Liabilities
Utang Retensi	3.r, 26	8,635,934,290	7,265,121,611	Retention Payables
Uang Jaminan Penyewa	3.d, 3.r, 28	301,073,000	2,641,281,335	Customer Deposits
Uang Muka Diterima	3.d, 23.b	84,532,290,178	44,419,835,633	Advances Receipts
Utang Obligasi	3.d, 3.p, 29	1,246,976,440,710	622,738,517,856	Bond Payables
Utang Lain-lain	3.d, 31	526,424,707	817,705,040	Other Payables
Liabilitas Imbalan Kerja	3.x, 3.a.a., 32	39,869,661,630	35,698,083,914	Liabilities for Employment Benefits
Utang Sukuk	3.d, 3.q, 30	250,000,000,000	125,000,000,000	Sukuk Payables
Total Liabilitas Jangka Panjang		1,630,841,824,515	838,580,545,389	Total Noncurrent Liabilities
Total Liabilitas		8,172,498,971,851	6,691,154,665,776	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan				Equity Attributable to Owners
kepada Pemilik Entitas Induk				of the Parent
Modal Saham - Nilai Nominal Rp 100 per Saham				Capital Stock - Rp 100 par Value per Share
Modal Dasar - 5.440.000.000 Saham				Authorized Capital - 5,440,000,000 Shares
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 1.801.320.000 Saham	33	180,132,000,000	180,132,000,000	Subscribed and Paid Up Capital - 1,801,320,000 Shares
Tambahan Modal Disetor	34	50,004,090,079	50,004,090,079	Additional Paid in Capital
Saldo Laba				Retained Earnings
Ditentukan Penggunaannya	36	903,770,990,399	734,498,675,143	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya	36	403,529,579,993	209,143,173,017	Unappropriated
Pendapatan Komprehensif Lain				Other Comprehensive Income
Selsih Penjabaran Laporan Keuangan	3.u	1,792,021,294	368,033,055	Difference in Foreign Currency Translation
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan		1,539,228,681,765	1,174,145,971,294	Total Equity Attributable to Owners
kepada Pemilik Entitas Induk				of the Parent
Keperingan Non Pengendali	3.y, 37	9,234,110,806	6,772,998,398	Non Controlling Interest
Total Ekuitas		1,548,462,792,571	1,180,918,969,692	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		9,720,961,764,422	7,872,073,635,468	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES⁸⁴
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME**
For the Years Ended December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2013 Rp	2012 Rp	
PENDAPATAN USAHA	3.s, 3.v, 38	9,799,598,396,362	7,627,702,794,424	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN LABA KOTOR	3.s, 3.v, 39	8,606,443,802,782 <u>1,193,154,593,580</u>	6,671,814,610,136 <u>955,888,184,288</u>	COST OF REVENUES GROSS PROFITS
Pendapatan Bersih Ventura Bersama Konstruksi	3.i, 40	54,556,790,892	87,331,432,379	Net Revenue of Construction Joint Ventures
LABA KOTOR SETELAH LABA VENTURA BERSAMA KONSTRUKSI		<u>1,247,711,384,472</u>	<u>1,043,219,616,667</u>	GROSS PROFITS AFTER CONSTRUCTION JOINT VENTURES
Pendapatan Bunga	3.s, 41	32,515,337,279	5,521,857,832	Interest Income
Laba Penjualan Aset Tetap	3.r, 18	10,164,308,376	1,310,245,428	Gain on Sale of Fixed Assets
Laba Selisih Kurs - Bersih	3.l	110,166,380,494	17,862,052,843	Gain on Foreign Exchange - Net
Beban Administrasi dan Umum	3.s, 42	(309,989,767,553)	(230,072,162,575)	Administration and General Expenses
Beban Penjualan	3.r, 42	(18,970,980,411)	(20,751,360,516)	Selling Expenses
Beban Penyisihan Penurunan Nilai Piutang	3.d, 43	(65,357,861,758)	(226,488,168,091)	Allowance for Impairment of Receivables
Beban Lainnya - Bersih	44	(183,536,900,296)	(78,760,686,838)	Other Charges - Net
LABA Sebelum Pajak dan Beban Keuangan		<u>822,701,900,603</u>	<u>511,841,394,750</u>	Income Before Tax and Financial Charges
Bagian Atas Rugi Bersih Ventura Bersama	3.i, 40	(418,579,307)	(2,301,866,681)	Equity in Net Loss of Joint Ventures
Beban Keuangan	3.s, 45	(107,918,678,613)	(86,224,474,096)	Financial Charges
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>714,364,642,683</u>	<u>423,315,053,973</u>	INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX
Beban Pajak Penghasilan	3.w, 12.b	(305,926,729,229)	(209,997,521,506)	Income Tax Expenses
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>408,437,913,454</u>	<u>213,317,532,467</u>	NET INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan Komprehensif Lain				Other Comprehensive Income
Selisih Penjabaran Laporan Keuangan		1,423,988,239	333,592,151	Difference in Foreign Currency Translation
LABA Komprehensif Tahun Berjalan		<u>409,861,901,693</u>	<u>213,651,124,618</u>	Comprehensive Income for the Year
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO
Pemilik Entitas Induk	46	405,976,801,046	211,590,394,070	Owners of The Parent
Kepentingan Non Pengendali	3.y, 37	2,461,112,408	1,727,138,397	Non Controlling Interest
TOTAL		<u>408,437,913,454</u>	<u>213,317,532,467</u>	TOTAL
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO
Pemilik Entitas Induk		407,400,789,285	211,923,986,221	Owners of The Parent
Kepentingan Non Pengendali	3.y, 37	2,461,112,408	1,727,138,397	Non Controlling Interest
TOTAL		<u>409,861,901,693</u>	<u>213,651,124,618</u>	TOTAL

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

Catatan/ Notes	Modal Disetor/ Paid Up Capital		Tambahkan Modal Disetor/ Additional Paid In Capital		Diperoleh Kembali/ Treasury Stocks		Saldo Laba/Retained Earnings		Dapat Distributions kepada Pemilik Entitas Induk/Atributable to Owners of the Parent		Salah Nihil Trenstasi Restrukturisasi Entitas Sopengendali/ Difference in Value of Restructuring Transaction Between Entitas under Common Control		Kepentingan Non Pengendali/ Non Controlling Interest		Total Ekuitas/ Total Equity		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
	180,132,000,000	19,143,531,284	(8,740,733,568)	611,515,899,824	179,664,757,277	34,440,384	3,232,427,811	963,576,822,800	6,791,167,783	990,267,790,583							
36	-	-	-	-	211,590,394,070	-	-	211,590,394,070	1,727,138,397	213,317,532,467							
36	-	-	-	123,383,575,319	(123,383,575,319)	-	-	-	(1,745,307,787)	(65,366,101,296)							
36	-	30,860,458,795	9,740,733,500	-	(54,634,793,498)	-	-	(54,634,793,498)	(1,745,307,787)	(65,366,101,296)							
35	-	-	-	-	-	-	(3,232,427,011)	(3,232,427,011)	-	(3,232,427,011)							
3.u	-	-	-	-	-	333,592,151	-	333,592,151	-	333,592,151							
36	-	-	-	-	(4,097,808,512)	-	-	(4,097,808,512)	-	(4,097,808,512)							
	180,132,000,000	50,004,990,079	-	734,404,675,143	289,143,173,817	348,833,655	1,174,145,871,294	6,772,948,398	1,180,918,969,832								
36	-	-	-	-	405,976,801,046	-	-	405,976,801,046	2,461,112,408	408,437,913,454							
36	-	-	-	169,272,315,256	(169,272,315,256)	-	-	-	-	-							
3.u	-	-	-	-	(42,318,078,814)	-	-	(42,318,078,814)	-	(42,318,078,814)							
	180,132,000,000	50,004,990,079	-	963,778,998,399	603,528,579,993	1,782,871,294	1,590,228,681,765	9,234,119,406	1,548,462,792,571								

BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2011

Total Comprehensive Income for the Year
General Reserve
Cash Dividends
Treasury Stock

Difference in Value of Restructuring Transaction
Between Entities Under Common Control
Difference in Foreign Currency Translation
Partnership and Environment
Development Program

BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2012

Total Comprehensive Income for the Year
General Reserve
Cash Dividends
Difference in Foreign Currency Translation

BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2013

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

86

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CASH FLOWS**
For the Years Ended December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

	2013 Rp	2012 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan	11,010,917,275,014	6,658,081,100,627	Cash Receipts from Customers
Penerimaan Bunga	32,515,337,279	5,521,857,832	Received from Interest
Penerimaan Restitusi Pajak	57,270,321,234	65,879,352,803	Received from Tax Refunds
Total Penerimaan	11,100,702,933,527	6,729,482,311,262	Total Cash Receipts
Pembayaran Kepada Pemasok dan Beban lainnya	(9,911,014,980,666)	(6,030,124,085,595)	Payment to Suppliers and Other Expenses
Pembayaran Kepada Karyawan	(208,316,201,353)	(148,773,789,492)	Payment to Employees
Pembayaran Beban Keuangan	(146,957,614,301)	(99,373,216,502)	Payment for Financial Charges
Pembayaran Pajak Penghasilan	(272,351,629,636)	(209,997,521,506)	Income Tax Paid
Total Pengeluaran	(10,538,640,425,956)	(6,488,268,613,095)	Total Cash Payments
Arus Kas Neto dari Aktivitas Operasi	562,062,507,571	241,213,698,167	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil Penjualan Aset Tetap	12,141,500,000	1,762,059,638	Proceeds from Selling of Fixed Assets
Pelepasan (Penempatan) Investasi Saham	21,918,840,000	(4,000,000,000)	Sale (Placement) of Others
Perolehan Aset Tetap	(100,987,927,122)	(108,683,021,398)	Long Term Investment
Perolehan Properti Investasi	(231,934,653,275)	-	Acquisition of Fixed Assets
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(298,862,240,397)	(110,920,961,760)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan Pinjaman Bank	370,656,112,761	699,149,841,620	Received from Bank Loans
Pembayaran Pinjaman Bank	(359,776,060,958)	(690,247,173,422)	Payment of Bank Loans
Penerimaan Utang Obligasi	624,237,922,855	625,000,000,000	Received from Bonds Payable
Pembayaran Utang Obligasi	-	(377,102,247,463)	Payment of Bonds Payable
Penerimaan Utang Sukuk	125,000,000,000	125,000,000,000	Received from Sukuk Payable
Pembayaran Utang Sukuk	-	(125,000,000,000)	Payment of Sukuk Payable
Penambahan Utang Pembelian Kendaraan	2,417,665,580	13,602,736,781	Addition of Purchase of Vehicle Liabilities
Pembayaran Utang Pembelian Kendaraan	(4,961,132,501)	(8,527,930,394)	Payment of Vehicle Purchase Debt
Penerimaan dari Pelepasan Modal Saham Diperoleh Kembali	-	40,610,192,295	Proceeds from Sale of Treasury Stock
Pembayaran Dividen	(42,318,078,814)	(58,732,403,011)	Payment of Dividend
Arus Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	715,256,428,923	243,753,016,406	Net Cash Provided by Financing Activities
Kenaikan Neto Kas dan Setara Kas	978,456,696,097	374,045,752,813	Net Increase of Cash and Cash Equivalents
Rekening Bank yang Dibatasi Penggunaannya	8,774,900,030	4,734,763,154	Restricted Cash in Banks
Pengaruh Selisih Kurs - Bersih	3,882,454,880	17,862,052,843	Effect in Foreign Exchange - Net
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	948,845,841,632	552,203,272,822	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	1,939,959,892,639	948,845,841,632	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Saldo Kas dan Setara Kas terdiri dari:			Cash and Cash Equivalents consist of:
Kas	91,033,698,410	111,136,979,866	Cash on Hand
Bank	646,851,194,229	215,106,861,766	Cash in Banks
Deposito Berjangka	1,202,075,000,000	622,602,000,000	Time Deposits
Total	1,939,959,892,639	948,845,841,632	Total

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Per 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)**

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION (Continued)
As of December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)**

	Catatan/ Notes	2013 Rp	2012 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang Usaha				Account Payables
Pihak Berelasi	3.d, 3.v, 21	330,715,825,328	355,164,497,508	Related Parties
Pihak Ketiga	3.d, 3.t, 21	4,436,703,736,796	3,921,525,797,862	Third Parties
Utang Bank	3.d, 3.u, 22	211,800,000,000	200,919,948,197	Bank Loans
Utang Pajak	3.w, 12.d	259,695,783,516	146,667,707,508	Taxes Payable
Uang Muka Diterima	3.d, 23.a	620,342,538,872	647,137,264,075	Advances Receipts
Pendapatan Diterima di Muka	3.d, 24	153,557,931,854	127,863,321,038	Unearned Revenues
Biaya yang Masih Harus Dibayar	25	259,600,358,425	260,508,228,711	Accrued Expenses
Utang Retensi	3.d, 26	170,368,605,115	132,051,114,054	Retention Payables
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	3.d, 27	98,872,367,430	60,736,241,434	Other Current Liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		6,541,657,147,336	5,852,574,120,387	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Noncurrent Liabilities
Utang Retensi	3.r, 26	8,635,934,290	7,265,121,611	Retention Payables
Uang Jaminan Penyewa	3.d, 3.r, 28	301,073,000	2,641,281,335	Customer Deposits
Uang Muka Diterima	3.d, 23.b	84,532,290,178	44,419,835,633	Advances Receipts
Utang Obligasi	3.d, 3.p, 29	1,246,976,440,710	622,738,517,856	Bond Payables
Utang Lain-lain	3.d, 31	526,424,707	817,705,040	Other Payables
Liabilitas Imbalan-Kerja	3.x, 3.a.a., 32	39,869,661,630	35,698,083,914	Liabilities for Employment Benefits
Utang Sukuk	3.d, 3.q, 30	250,000,000,000	125,000,000,000	Sukuk Payables
Total Liabilitas Jangka Panjang		1,630,841,824,515	838,580,545,389	Total Noncurrent Liabilities
Total Liabilitas		8,172,498,971,851	6,691,154,665,776	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan				Equity Attributable to Owners
kepada Pemilik Entitas Induk				of the Parent
Modal Saham - Nilai Nominal Rp 100 per Saham				Capital Stock - Rp 100 par Value per Share
Modal Dasar - 5.440.000.000 Saham				Authorized Capital - 5,440,000,000 Shares
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 1.801.320.000 Saham	33	180,132,000,000	180,132,000,000	Subscribed and Paid Up Capital - 1,801,320,000 Shares
Tambahan Modal Disetor	34	50,004,090,079	50,004,090,079	Additional Paid in Capital
Saldo Laba				Retained Earnings
Ditentukan Penggunaannya	36	903,770,990,399	734,498,675,143	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya	36	403,529,579,993	209,143,173,017	Unappropriated
Pendapatan Komprehensif Lain				Other Comprehensive Income
Setelah Penjabaran Laporan Keuangan	3.u	1,792,021,294	368,033,055	Difference in Foreign Currency Translation
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan		1,539,228,681,765	1,174,145,971,294	Total Equity Attributable to Owners
kepada Pemilik Entitas Induk				of the Parent
Kepentingan Non Pengendali	3.y, 37	9,234,110,806	6,772,998,398	Non Controlling Interest
Total Ekuitas		1,548,462,792,571	1,180,918,969,692	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		9,720,961,764,422	7,872,073,635,468	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

Properti investasi Gedung Taman Melati Margonda dengan biaya perolehan Rp 16.646.427.517 terdiri dari unit space bangunan yang disewakan seluas 2.017 m², yang disewakan kepada pihak ketiga berdasarkan perjanjian sewa.

Investment property Taman Melati Margonda Building the acquisition cost of Rp 16,646,427,517 consisting of units leased building space area of 2,017 m², which is leased to third parties under the lease agreements.

Properti investasi yang dimiliki Perusahaan merupakan Bangunan dalam Proses yang terdiri dari unit space bangunan yang ada di Mall Mandau City seluas 11.962 m² dengan nilai pasar Rp 362.455.052.161 yang disewakan kepada pihak ketiga berdasarkan perjanjian sewa.

Investment properties owned by the Company is in the process of building consisting of units of the existing building space at Mall Mandau City which area of 11,962 m² with market value Rp 362,455,052,161 is leased to third parties under the lease agreements.

Properti investasi tersebut direklasifikasi dari akun aset tetap dalam penyelesaian ke akun properti investasi oleh manajemen Perusahaan pada bulan Desember 2013.

Investment properties are reclassified from fixed asset account to an account in the settlement of investment property by the Company's management in December 2012.

Nilai wajar properti investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 5.878.659.325 untuk penilaian atas Gedung Menara MTH 01 yang dilakukan oleh KJPP Latief, Hanief & Rekan penilai independen, berdasarkan metode Pendekatan Perbandingan Data Pasar, Pendekatan Kalkulasi Biaya dan Pendekatan Pendapatan dan Rp 3.534.466.800 untuk penilaian atas Gedung Adhi Graha yang dilakukan oleh KJPP Latief, Hanief & Rekan penilai independen, berdasarkan metode Proyeksi Penjualan. Perusahaan mencatat dan mengakui properti investasi tersebut berdasarkan nilai tercatat pada saat sebelum dipindahkan ke properti investasi.

The fair value of investment properties for the year ended December 31, 2012 amounted to Rp 5,878,659,325 for valuation of MTH 01 Building Tower, examined by KJPP (Office of Public Appraisal Service) Latief, Hanief & Partners, independent appraiser, based on the method of Market Data Approach, Cost Approach and Income Approach and Rp 3,534,466,800 for valuation of Adhi Graha Building performed by KJPP Latief, Hanief & Partners, independent appraiser, based on sales projection method. The Company records and recognizes the investment property based on the carrying value at the time before being transferred to investment property.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai properti investasi, sehingga manajemen tidak melakukan cadangan penurunan nilai properti investasi.

Based on the Management review, there are no events or changes in circumstances indicating impairment of investment properties, therefore the Management does not make allowance for impairment of investment properties.

18. Aset Tetap

18. Property and Equipment

	2013					
	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Addition Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp	
Biaya Perolehan						Cost
Tanah	98,238,058,598	10,470,218,192	3,580,875,099	1,361,200,000	110,927,951,889	Land
Bangunan	44,901,134,208	-	14,712,913,648	1,877,769,551	57,736,278,305	Buildings
Peralatan Proyek	87,490,354,592	37,806,919,749	38,038,383,416	2,312,138,129	161,023,519,628	Project Equipments
Kendaraan	42,815,179,529	3,610,594,342	-	1,726,813,636	44,698,960,235	Vehicles
Peralatan Kantor	5,944,230,585	758,093,322	-	-	6,702,323,907	Office Equipments
Sub Total	279,388,957,512	52,645,825,605	56,332,172,163	7,277,921,316	381,089,033,964	Sub Total
Bangunan dalam Penyelesaian	38,941,165,663	48,342,101,517	(56,332,172,163)	-	30,951,095,017	Building in progress
Total	318,330,123,175	100,987,927,122	-	7,277,921,316	412,040,128,981	Total
Akumulasi Penyusutan						Acumulated Depreciation
Bangunan	13,341,095,257	4,435,314,551	-	1,337,651,807	16,438,758,001	Buildings
Peralatan Proyek	85,933,273,765	5,426,228,360	-	2,312,138,086	89,047,364,039	Project Equipments
Kendaraan	26,466,979,759	4,874,808,246	-	1,650,939,799	29,690,848,206	Vehicles
Peralatan Kantor	5,151,638,718	454,608,855	-	-	5,606,247,573	Office Equipments
Total	130,892,987,499	15,190,960,012	-	5,300,729,692	140,783,217,819	Total
Nilai Buku	<u>187,437,135,676</u>				<u>271,256,911,163</u>	Book Value

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

	2012					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya Perolehan						Cost
Tanah	61,737,047,148	36,501,011,450	—	—	98,238,058,598	Land
Bangunan	33,706,035,221	18,763,057,304	(3,556,070,700)	4,011,887,617	44,901,134,208	Buildings
Peralatan Proyek	90,617,056,698	—	—	3,126,702,106	87,490,354,592	Project Equipments
Kendaraan	29,731,642,748	14,118,486,781	—	1,034,950,000	42,815,179,529	Vehicles
Peralatan Kantor	5,584,930,385	359,300,200	—	—	5,944,230,585	Office Equipments
SubTotal	221,376,712,200	69,741,855,735	(3,556,070,700)	8,173,539,723	279,388,957,512	Sub Total
Bangunan dalam Penyelesaian	129,254,861,050	38,941,165,663	(129,254,861,050)	—	38,941,165,663	Building in progress
Total	350,631,573,250	108,683,021,398	(132,810,931,750)	8,173,539,723	318,330,123,175	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	13,347,534,179	1,943,479,760	(847,512,632)	1,102,406,050	13,341,095,257	Buildings
Peralatan Proyek	88,811,032,196	248,943,655	—	3,126,702,086	85,933,273,765	Project Equipments
Kendaraan	22,784,534,868	4,516,678,222	—	834,233,331	26,466,979,759	Vehicles
Peralatan Kantor	4,827,186,176	324,452,542	—	—	5,151,638,718	Office Equipments
Total	129,770,287,419	7,033,554,179	(847,512,632)	5,063,341,467	130,892,987,499	Total
Nilai Buku	220,861,285,831				187,437,135,676	Book Value

Bangunan dalam penyelesaian per 31 Desember 2013 sebesar Rp 30.951.095.017 merupakan bangunan berupa pabrik pembuatan pre-cast beton yang digunakan oleh Divisi Precast dan Peralatan.

Building in progress at December 31, 2013 amounted to Rp 30,951,095,017 is owned by Precast and Equipment Division.

Estimasi bangunan dalam penyelesaian dapat diselesaikan pada tahun 2014.

Building in progress will be finish at 2014.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses are allocated as follows:

	2013 Rp	2012 Rp	
Beban Pokok Pendapatan	6,000,677,186	268,164,422	Cost of Revenues
Beban Usaha	9,190,282,826	6,765,389,757	Operating Expenses
Total	15,190,960,012	7,033,554,179	Total

Penjualan Aset Tetap per 31 Desember 2013

Assets Divestation as of December 31, 2013

Nilai Buku			Book Value
Harga Perolehan	7,277,921,316		Cost of Assets
Akumulasi Penyusutan	5,300,729,692		Accumulation Depreciation
Nilai Buku	1,977,191,624		Book Value
Harga Jual	12,141,500,000		Selling Price
Laba Penjualan Aset Tetap	10,164,308,376		Gain form Selling of Fixed Assets

Seluruh Tanah dijadikan jaminan pada Utang Bank (Catatan 22).

All lands are used as collateral on Bank Loans (Note 22).

Pada tanggal 31 Desember 2013 Perusahaan telah mengasuransikan aset tetap yang dimiliki pada PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Tafakul Umum, PT Jasa Raharja Putera, PT Berdikari Insurance, PT Asuransi Rama Satria Wibawa dan PT Asuransi Ramayana dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 31.380.470.000 untuk risiko kebakaran, property all risk, industrial all risk.

At December 31, 2013 the Company has insured the property and equipment in PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Tafakul Umum, PT Jasa Raharja Putera, PT Berdikari Insurance, PT Asuransi Rama Satria Wibawa and PT Asuransi Ramayana with sum insured of Rp 31,380,470,000 for the fire risk, property all risk, industrial all risk.

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Per 31 Desember 2012 dan 2011
Serta 1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION**
As of December 31, 2012, 2011
January 1, 2011/December 31, 2010
(In Full of Rupiah)

		2012	2011 *)	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010 *)	
	Catatan/ Notes	Rp	Rp	Rp	
ASET					ASSETS
Aset Lancar					Current Assets
Kas dan Setara Kas	3.d, 3.e, 3.t, 3.u, 4	948,845,841,632	552,203,272,822	242,117,620,949	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha					Account Receivables
Pihak Berelasi					Related Parties
<i>(Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai Rp 20.725.041.733, Rp 2.743.419.775 dan Rp 1.572.018.350 per 31 Desember 2012, 2011 dan 2010)</i>					<i>(Net of allowance for impairment loss of Rp 20.725.041.733, Rp 2.743.419.775 and Rp 1.572.018.350 as of December 31, 2012, 2011 and 2010)</i>
Pihak Ketiga	3.d, 3.u, 5	343,331,721,579	164,740,594,405	349,171,357,992	Third Parties
<i>(Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai Rp 108.124.387.001, Rp 86.773.448.287 dan Rp 83.739.708.830 per 31 Desember 2012, 2011 dan 2010)</i>					<i>(Net of allowance for impairment loss of Rp 108.124.387.001, Rp 86.773.448.287 and Rp 83.739.708.830 as of December 31, 2012, 2011 and 2010)</i>
Piutang Retensi					Retention Receivables
Pihak Berelasi	3.d, 3.g, 3.t, 6	225,791,516,387	147,907,281,099	138,277,201,486	Related Parties
Pihak Ketiga					Third Parties
<i>(Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai Rp 17.284.828.806, Rp 6.385.152.524 dan Rp 4.506.243.432 per 31 Desember 2012, 2011 dan 2010)</i>					<i>(Net of allowance for impairment loss of Rp 17.284.828.806, Rp 6.385.152.524 and Rp 4.506.243.432 as of December 31, 2012, 2011 and 2010)</i>
Tagihan Bruto Pemberi Kerja	3.d, 3.g, 3.t, 6	383,591,161,826	373,670,697,574	317,309,607,663	Gross Amount Due from Customers
Pihak Berelasi					Related Parties
<i>(Setelah dikurangi estimasi kerugian Rp 6.488.106.400, Rp 3.500.000.000, dan Rp 16.508.283.840 per 31 Desember 2012, 2011, dan 2010)</i>					<i>(Net of estimated loss of Rp 6.488.106.400, Rp 3.500.000.000, and Rp 16.508.283.840 as of December 31, 2012, 2011, and 2010)</i>
Pihak Ketiga	3.d, 3.h, 3.u, 7	1,419,676,267,494	902,249,016,562	438,824,760,843	Third Parties
<i>(Setelah dikurangi estimasi kerugian Rp 148.589.169.705, Rp 127.186.484.753 dan Rp 108.108.133.816 per 31 Desember 2012, 2011 dan 2010)</i>					<i>(Net of estimated loss of Rp 148.589.169.705, Rp 127.186.484.753 and Rp 108.108.133.816 as of December 31, 2012, 2011 and 2010)</i>
Piutang Ventura Bersama Konstruksi	3.d, 3.h, 3.t, 7	1,191,706,901,848	1,442,491,771,988	1,063,179,426,609	Constructions Joint Venture Receivables
Pihak Berelasi	3.i, 3.u, 8	233,050,144,714	216,632,050,624	226,314,868,487	Related Parties
Pihak Ketiga	3.i, 8	146,509,022,739	177,450,762,651	169,184,051,271	Third Parties
Persediaan	3.i, 3.o, 9	116,551,887,804	68,562,178,399	61,766,216,479	Inventories
Uang Muka	3.d, 10	267,826,042,369	170,259,803,218	117,155,249,952	Advance Payments
Biaya Dibayar di Muka	3.j, 11	332,453,712,887	208,867,731,961	124,974,546,640	Prepaid Expenses
Pajak Dibayar di Muka	3.v, 23.a	268,152,236,908	223,795,809,267	236,421,213,184	Prepaid Taxes
Aset Real Estat	3.k, 3.o, 13	405,787,036,612	150,018,001,274	140,621,872,394	Real Estate Assets
Total Aset Lancar		7,283,097,472,884	5,484,987,461,350	4,194,320,491,528	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar					Noncurrent Assets
Piutang Lain-lain Jangka Panjang	3.d, 12	6,240,556,437	158,846,708,534	253,438,896,863	Other Receivables
Aset Real Estat	3.k, 3.o, 13	51,795,609,079	116,054,362,481	154,031,597,715	Real Estate Assets
Investasi pada Ventura Bersama	3.i, 14	55,204,181,002	57,506,047,684	57,749,394,305	Investment in Joint Ventures
Investasi pada Entitas Asosiasi	3.d, 3.f, 15	-	-	-	Investment in Associates
Tanah yang Belum Dikembangkan	16	9,411,872,245	9,411,872,245	11,685,761,634	Undeveloped Land
Properti Investasi	3.m, 3.o, 17	237,038,558,059	24,945,143,420	44,227,628,066	Investment Properties
Aset Tetap					Fixed Assets
<i>(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 130.892.987.499, Rp 129.770.287.419 dan Rp 137.591.512.945 per 31 Desember 2012, 2011 dan 2010)</i>					<i>(Net of Accumulated Depreciation of Rp 130.892.987.499, Rp 129.770.287.419 and Rp 137.591.512.945 as of December 31, 2012, 2011 and 2010)</i>
Investasi Jangka Panjang Lainnya	3.n, 3.o, 3.a.a, 18	187,437,135,676	220,861,285,831	186,401,376,095	Other Long - Term Investment
Aset Lain-lain	3.d, 19	7,600,000,000	3,600,000,000	-	Other Assets
Total Aset Tidak Lancar	3.d, 20	34,248,250,086	36,740,709,581	25,841,056,069	Total Noncurrent Assets
TOTAL ASET		7,872,073,635,468	6,112,953,591,126	4,927,696,202,275	TOTAL ASSETS

*) Direklasifikasi, lihat Catatan 55

*) Reclassified, refer to Note 55

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to financial statements are integral part of these consolidated financial statements

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Desember 2012 dan 2011
Serta 1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

91
**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION**
As of December 31, 2012, 2011
January 1, 2011/December 31, 2010
(In Full of Rupiah)

Catatan/ Notes	2012 Rp	2011 *) Rp	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010 *)	Rp
LIABILITAS DAN EKUITAS				
Liabilitas Jangka Pendek				LIABILITIES AND EQUITY
Utang Usaha				Current Liabilities
Pihak Berelasi	3.d, 3.t, 3.u, 21	355,164,497,508	210,037,657,299	117,549,273,829
Pihak Ketiga	3.d, 3.t, 21	3,921,525,797,862	2,922,458,366,386	2,096,684,670,037
Utang Bank	3.d, 3.tu, 22	200,919,948,197	164,517,279,999	304,032,612,796
Utang Pajak	3.v, 23.d	146,667,707,508	58,219,886,358	74,492,267,233
Uang Muka Diterima	3.d, 24.a	647,137,264,075	512,205,917,770	475,595,236,068
Pendapatan Diterima di Muka	3.d, 25	127,863,321,038	71,536,926,368	17,474,200,768
Biaya yang Masih Harus Dibayar	3.d, 26	260,508,228,711	260,574,795,409	196,342,541,974
Utang Obligasi	3.d, 3.p, 28	-	374,840,765,319	-
Utang Retensi	3.d, 29	132,051,114,054	105,812,003,524	111,706,093,835
Utang Sukuuk	3.d, 3.q, 33	-	124,939,305,210	-
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	3.d, 27	60,736,241,434	70,344,896,080	6,949,442,440
Total Liabilitas Jangka Pendek		5,852,574,120,387	4,875,487,799,722	3,400,826,338,980
Liabilitas Jangka Panjang				Noncurrent Liabilities
Utang Retensi	3.d, 29	7,265,121,611	9,495,582,392	10,398,139,263
Uang Jaminan Penyewa	3.d, 3.q, 30	2,641,281,335	2,491,594,799	2,519,480,567
Uang Muka Diterima	3.d, 24.b	44,419,835,633	176,684,251,228	49,876,833,082
Utang Bank Jangka Panjang	3.d, 3.u, 13	-	27,500,000,000	40,000,000,000
Utang kepada Pihak yang Berelasi	3.d, 3.u, 13	-	-	3,705,204,704
Utang Obligasi	3.d, 3.p, 28	622,738,517,856	-	374,491,830,639
Liabilitas Imbalan Kerja	3.w, 3.a.a., 32	35,698,083,914	28,878,399,955	25,798,691,637
Utang Sukuuk	3.d, 3.q, 33	125,000,000,000	-	124,806,337,230
Utang Lain-lain	3.d, 31	817,705,040	2,048,172,442	27,518,372,679
Total Liabilitas Jangka Panjang		8,38,580,545,389	247,098,000,816	659,114,889,801
Total Liabilitas		6,691,154,665,776	5,122,585,800,538	4,059,941,228,781
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Company
Modal Saham - Nilai Nominal Rp 100 per Saham				Capital Stock - Rp 100 par Value per Share
Modal Dasar - 5.440.000.000 Saham				Authorized Capital - 5.440.000.000 Shares
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 1.801.320.000 Saham	35	180,132,000,000	180,132,000,000	180,132,000,000
Tambahan Modal Disetor	3.o, 36	50,004,090,079	19,143,631,284	19,143,631,284
Modal Saham Diperoleh Kembali	37	-	(9,749,733,500)	(9,749,733,500)
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas				Difference in Value of Restructuring Transaction
Sepengendali	3.y, 38	-	3,232,427,011	3,232,427,011
Saldo Laba				Retained Earnings
Ditentukan Penggunaannya	39	734,498,675,143	611,115,099,824	481,318,807,376
Belum Ditentukan Penggunaannya	39	209,143,173,017	179,668,757,277	187,036,417,557
Pendapatan Komprehensif Lainnya				Others Comprehensive Income
Selisih Penjabaran Laporan Keuangan	3.t	368,033,055	34,440,904	(65,683)
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		1,174,145,971,294	983,576,622,800	861,113,484,045
Kepentingan Non Pengendali	3.x, 34	6,772,998,398	6,791,167,788	6,641,489,449
Total Ekuitas		1,180,918,969,692	990,367,790,588	867,754,973,494
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		7,872,073,635,468	6,112,953,591,126	4,927,696,202,275

*) Direklasifikasi, lihat Catatan 54

*) Reclassified, refer to Note 54

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to financial statements are integral part of these consolidated financial statements

**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

92
**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME**
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(In Full of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2012 Rp	2011 Rp	
PENDAPATAN USAHA	3.r, 3.u, 40	7,627,702,794,424	6,695,112,327,923	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN LABA KOTOR	3.r, 3.u, 41	6,671,814,610,136	5,960,704,136,739	COST OF REVENUES
		955,888,184,288	734,408,191,184	GROSS PROFITS
Pendapatan Bersih Ventura Bersama Konstruksi	3.l, 42	87,331,432,379	64,877,163,827	Net Revenue of Constructions Joint Ventures
LABA KOTOR SETELAH VENTURA BERSAMA KONSTRUKSI		1,043,219,616,667	799,285,355,011	GROSS PROFIT AFTER CONSTRUCTIONS JOINT VENTURE
Pendapatan Bunga	3.r, 44	5,521,857,832	2,346,907,361	Interest Income
Laba Penjualan Aset Tetap	3.r, 18	1,310,245,428	6,947,399,937	Gain on Sale of Fixed Assets
Laba (Rugi) Selisih Kurs - Bersih	3.l	17,862,052,843	3,681,042,264	Gain (loss) on Foreign Exchange - Net
Beban Administrasi dan Umum	3.r, 43	(230,072,162,575)	(222,858,655,338)	Administration and General Expenses
Beban Penjualan	3.r, 43	(20,751,360,516)	(20,186,201,712)	Selling Expenses
Beban Penyisihan Penurunan Nilai Piutang	3.r, 46	(226,488,168,091)	(111,919,356,059)	Allowance for Impairment of Receivables
Beban Lainnya - Bersih	47	(78,760,686,838)	(43,509,065,864)	Other Charges - Net
Laba Sebelum Pajak dan Beban Keuangan		511,841,394,750	413,787,425,600	Income Before Tax and Financial Charges
Bagian atas Rugi Bersih Ventura Bersama	3.l	(2,301,866,681)	(243,346,622)	Equity in Net Loss of Joint Ventures
Beban Keuangan	3.r, 45	(86,224,474,096)	(87,164,405,503)	Financial Charges
LABA SEBELUM PAJAK		423,315,053,973	326,379,673,475	INCOME BEFORE TAX
Beban Pajak Penghasilan	3.v, 23.b	(209,997,521,506)	(143,686,951,437)	Income Tax Expenses
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		213,317,532,467	182,692,722,038	NET INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO
Pemilik Entitas Induk		211,590,394,070	182,115,978,331	Owners of the Company
Kepentingan Non Pengendali		1,727,138,397	576,743,707	Non Controlling Interest
TOTAL		213,317,532,467	182,692,722,038	TOTAL
Pendapatan Komprehensif Lain				Other Comprehensive Income
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan		333,592,151	34,506,587	Difference in Foreign Currency Translation
Total Pendapatan Komprehensif Lain		333,592,151	34,506,587	Total Other Comprehensive Income
Total Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan		213,651,124,618	182,727,228,625	Total Comprehensive Income for the Year
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO
Pemilik Entitas Induk		211,923,986,221	182,150,484,918	Owners of the Company
Kepentingan Non Pengendali		1,727,138,397	576,743,707	Non Controlling Interest
TOTAL		213,651,124,618	182,727,228,625	TOTAL
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	3.a.b, 48	117.46	103.64	BASIC EARNING PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to financial statements are integral part of these consolidated financial statements

**KEPUTUSAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA
NOMOR : KEP-100/MBU/2002**

TENTANG

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN

BADAN USAHA MILIK NEGARA

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

- Menimbang** :
- a. bahwa perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka perlu dilandasi dengan sarana dan sistem penilaian kerja yang dapat mendorong perusahaan ke arah peningkatan efisiensi dan daya saing;
 - b. bahwa dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998 dan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara/Kepala Badan Pembinaan Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep.215/M- BUMN/1999 telah ditetapkan ketentuan tentang penilaian tingkat kesehatan/penilaian tingkat kinerja Badan Usaha Milik Negara;
 - c. bahwa dengan dialihkannya kedudukan, tugas dan wewenang Menteri BUMN pada Perusahaan Perseroan (PERSERO), Perusahaan Umum (PERUM), dan Perusahaan Jawatan (PERJAN) kepada Menteri Badan Usaha Milik Negara, maka dipandang perlu meninjau kembali keputusan sebagaimana tersebut pada huruf b, khususnya Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998.
 - d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, b, dan c, perlu ditetapkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.
- Mengingat** :
- 1. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1969 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1969 (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 16; Tambahan Lembaran Negara Nomor 2890) tentang Bentuk-Bentuk Usaha Negara menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 40, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3587);
 - 2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 13, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3587);
 - 3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 tentang Perusahaan Perseroan (PERSERO) (Lembaran Negara Tahun 1998 Nomor 15, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3731) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2001 (Lembaran Negara Tahun 2001 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4101);
 - 4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998 tentang Perusahaan Umum (PERUM) (Lembaran Negara Tahun 1998 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3732);
 - 5. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2000 tentang Perusahaan Jawatan (PERJAN) (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor 12, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3928);
 - 6. Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 2001 tentang Pengalihan Kedudukan, Tugas dan Kewenangan Menteri Keuangan pada Perusahaan Perseroan (PERSERO), Perusahaan Umum (PERUM) dan Perusahaan Jawatan (PERJAN) kepada Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (Lembaran Negara Tahun 2001 Nomor 117, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4137);
 - 7. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 228/ Tahun 2001.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : **KEPUTUSAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA TENTANG PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BADAN USAHA MILIK NEGARA.**

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Keputusan ini, yang dimaksud dengan:

1. Badan Usaha Milik Negara, yang selanjutnya dalam Keputusan ini disingkat BUMN, adalah Perusahaan Perseroan (PERSERO) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 dan Perusahaan Umum (PERUM) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998.
2. Anak Perusahaan BUMN adalah Perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas yang sekurang-kurangnya 51% sahamnya dimiliki oleh BUMN.

Pasal 2

- 1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN berlaku bagi seluruh BUMN non jasa keuangan maupun BUMN jasa keuangan kecuali Persero Terbuka dan BUMN yang dibentuk dengan Undang-undang tersendiri.
- 2) BUMN non jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dibidang infrastruktur dan non infrastruktur sebagaimana pada lampiran I.
- 3) BUMN jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan.

BAB II

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN

Pasal 3

- (1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN digolongkan menjadi :
 - a. SEHAT, yang terdiri dari :
 - AAA apabila total (TS) lebih besar dari 95
 - AA apabila $80 < TS \leq 95$
 - A apabila $65 < TS \leq 80$
 - b. KURANG SEHAT, yang terdiri dari :
 - BBB apabila $50 < TS \leq 65$
 - BB apabila $40 < TS \leq 50$
 - B apabila $30 < TS \leq 40$
 - c. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari :
 - CCC apabila $20 < TS \leq 30$
 - CC apabila $10 < TS \leq 20$
 - C apabila $TS \leq 10$
- (2) Tingkat Kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja Perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penilaian :
 - a. Aspek Keuangan.
 - b. Aspek Operasional.
 - c. Aspek Administrasi.
- (3) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN sesuai keputusan ini hanya diterapkan bagi BUMN apabila hasil pemeriksaan akuntan terhadap perhitungan keuangan tahunan perusahaan yang bersangkutan dinyatakan dengan kualifikasi "Wajar Tanpa Pengecualian" atau kualifikasi "Wajar Dengan Pengecualian" dari akuntan publik atau Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan.

- (4) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN ditetapkan setiap tahun dalam pengesahan laporan tahunan oleh Rapat Umum Pemegang Saham atau Menteri BUMN untuk Perusahaan Umum (PERUM).

BAB III

BADAN USAHA MILIK NEGARA NON JASA KEUANGAN

Pasal 4

- (1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN yang bergerak dibidang non jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang infrastruktur selanjutnya disebut BUMN INFRASTRUKTUR dan BUMN yang bergerak dalam bidang non infrastruktur yang selanjutnya disebut BUMN NON INFRASTRUKTUR dengan pengelompokan sebagaimana pada lampiran I.
- (2) Perubahan pengelompokan BUMN dalam kategori BUMN INFRASTRUKTUR dan BUMN NON INFRASTRUKTUR sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara.

Pasal 5

- (1) BUMN INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang bidang usahanya meliputi :
- a. Pembangunan, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik.
 - b. Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik laut, udara atau kereta api.
 - c. Jalan dan jembatan tol, dermaga, pelabuhan laut atau sungai atau danau, lapangan terbang dan bandara.
 - d. Bendungan dan irigasi.
- (2) Penambahan atau pengurangan bidang-bidang atau jenis-jenis kegiatan untuk menentukan kriteria BUMN INFRASTRUKTUR sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara.
- (3) BUMN NON INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang bidang usahanya diluar bidang usaha sebagaimana dimaksud dalam ayat (1).

Pasal 6

Indikator Penilaian Aspek Keuangan, Aspek Operasional, Aspek Administrasi BUMN yang bergerak di bidang usaha non jasa keuangan sebagaimana terdapat dalam Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN non jasa keuangan (Lampiran II).

BAB IV

BADAN USAHA MILIK NEGARA JASA KEUANGAN

Pasal 7

Penilaian tingkat kesehatan BUMN jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan.

Pasal 8

Pengelompokan BUMN yang bergerak dalam bidang usaha jasa keuangan dan indikator penilaian Hasil penilaian Aspek Keuangan, Aspek Operasional, Aspek Administrasi ditetapkan dengan Keputusan Menteri BUMN tersendiri.

BAB V
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 9

BUMN wajib menerapkan penilaian Tingkat Kesehatan BUMN berdasarkan keputusan ini kepada Anak Perusahaan BUMN sesuai dengan bidang usaha Anak Perusahaan BUMN yang bersangkutan.

Pasal 10

Dengan berlakunya Keputusan ini, maka:

1. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara ;
2. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara/Kepala Badan Pembinaan Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep.215/M- BUMN/1999 tentang Penilaian Tingkat Kinerja Badan Usaha Milik Negara,

dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 11

Keputusan ini mulai berlaku untuk penilaian Tingkat Kesehatan BUMN tahun buku 2002.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman Keputusan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal : 04 Juni 2002

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

t t d

LAKSAMANA SUKARDI

Salinan sesuai dengan aslinya,
Kepala Biro Hukum

ttd dan cap

Victor Hutapea
NIP 060051008

Lampiran I : 1/4
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 04 Juni 2002

**SALINAN
TABEL KELOMPOK BUMN
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR**

No.	BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
I	SEKTOR INDUSTRI DAN PERDAGANGAN	
		Bidang Industri Pupuk dan Semen
		1. PT Pupuk Sriwidjaja
		2. PT Asean Aceh Fertilizer
		3. PT Semen Baturaja
		4. PT Semen Kupang
		Bidang Niaga
		5. PT Dharma Niaga
		6. PT Pantja Niaga
		7. PT Cipta Niaga
		8. PT Sarinah
		Bidang Industri Farmasi dan Aneka Industri
		1. PT Bhanda Ghara Reksa
		2. PT Berdikari
		3. PT Indo Farna
		4. PT Kimia Farna
		5. PT Bio Farna
		6. PT Rajawali Nusantara Indonesia
		7. PT Garam
		8. PT Industri Gelas
		9. PT Industri Soda Indonesia
		10. PT Sandang Nusantara
		11. PT Cambrics Primisina
		Bidang Pertambangan dan Energi
		1. PT Sarana Karya
		2. PT Batubara Bukit Asam
		3. PT Konservasi Energi Abadi
		4. PT Batan Tehnologi
		5. PT Perusahaan Gas Negara
		Bidang Kertas, Percetakan dan Penerbitan
		1. PT Kertas Leces
		2. PT Kertas Kraft Aceh

**TABEL KELOMPOK BUMN
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR**

No.	BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
		Bidang Industri Strategis
		1. PT Dirgantara Indonesia
		2. PT DAHANA
		3. PT Barata Indonesia
		4. PT Boma Bisma Indra
		5. PT Krakatau Steel
		6. PT Industri Kereta Api
		7. PT Industri Telekomunikasi Indonesia
		8. PT Len Industri
II.	SEKTOR KAWASAN INDUSTRI JASA KONSTRUKSI DAN KONSULTAN KONSTRUKSI	
		Bidang Kawasan Industri
		1. PT Kawasan Berikat Nusantara
		2. PT Kawasan Industri Makasar
		3. PT Kawasan Industri Medan
		4. PT Kawasan Industri Wijaya
		5. PT PDI Batam
		Bidang Konstruksi Bangunan
		1. PT Nindya Karya
		2. PT Wijaya Karya
		3. PT Waskita Karya
		4. PT Adhi Karya
		5. PT Brantas Abipraya
		6. PT Hutama Karya
		7. PT Istaka Karya
		8. PT Pembangunan Perumahan
		Bidang Konsultan Konstruksi
		1. PT Bina Karya
		2. PT Indah Karya
		3. PT Indra Karya
		4. PT Virana Karya
		5. PT Yodya Karya
		Bidang Penunjang Konstruksi dan Jalan Tol
		1. PT Amarta Karya
		2. PT Dok Perkapalan Kodja Bahari
		3. PT Dok dan Perkapalan Surabaya

**TABEL KELOMPOK BUMN
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR**

No.	BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
III.	SEKTOR PERHUBUNGAN, TELEKOMUNIKASI DAN PARIWISATA	
	Bidang Prasarana Perhubungan Laut	
	1. PT Pelabuhan Indonesia I	
	2. PT Pelabuhan Indonesia II	
	3. PT Pelabuhan Indonesia III	
	4. PT Pelabuhan Indonesia IV	
	5. PT Rukindo	
	6. PT Varuna Tirta Prakasya	
	Bidang Prasarana Perhubungan Udara	
	1. PT Angkasa Pura I	
	2. PT Angkasa Pura II	
	Bidang Sarana Perhubungan	
	1. PT Pelayaran Djakarta Lloyd	1. PT Pelayaran Nasional Indonesia
	2. PT Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	2. PT Garuda Indonesia
	3. PT Pelayaran Bahtera Adiguna	3. PT Merpati Airlines
	4. PT Kereta Api Indonesia	
		Bidang Pos
		1. PT Pos Indonesia
		Bidang Pariwisata
		1. PT Hotel Indonesia dan Natour
		2. PT Pengembangan Pariwisata Bali
		3. PT TWC Borobudur, Prambanan & Ratu Boko
		Bidang Penyiaran
		1. PT Televisi Republik Indonesia
IV.	SEKTOR PERTANIAN, PERKEBUNAN KEHUTANAN PERDAGANGAN	
		Bidang Perkebunan
		1. PT Perkebunan Nusantara I
		2. PT Perkebunan Nusantara II
		3. PT Perkebunan Nusantara III
		4. PT Perkebunan Nusantara IV
		5. PT Perkebunan Nusantara V
		6. PT Perkebunan Nusantara VI
		7. PT Perkebunan Nusantara VII
		8. PT Perkebunan Nusantara VIII

**TABEL KELOMPOK BUMN
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR**

No.	BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
		10. PT Perkebunan Nusantara X
		11. PT Perkebunan Nusantara XI
		12. PT Perkebunan Nusantara XII
		13. PT Perkebunan Nusantara XIII
		14. PT Perkebunan Nusantara XIV
		Bidang Perikanan
		1. PT Usaha Mina
		2. PT Perikanan Samodra Besar
		3. PT Tirta Raya Mina
		4. PT Perikani
		Bidang Pertanian
		1. PT Pertani
		2. PT Sang Hyang Seri
		Bidang Kehutanan
		1. PT Inhutani I
		2. PT Inhutani II
		3. PT Inhutani III
		4. PT Inhutani IV
		5. PT Perhutani
V.	SEKTOR PELAYANAN UMUM	
	1. Perum Perumnas	
	2. Perum Jasa Tirta I	
	3. Perum Jasa Tirta II	
	4. Perum Prasarana Perikanan Samodra Besar	
	5. Perum PPD	
	6. Perum Damri	
		1. Perum Percetakan Negara RI
		2. Perum Sarana Pengembangan Usaha
		3. Perum Peruri
		4. Perum Pegadaian
		5. Perum PFN

Salinan sesuai dengan aslinya,
Kepala Biro Hukum

ttd

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

ttd

SALINAN
TATA CARA PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN
BUMN NON JASA KEUANGAN

I. ASPEK KEUANGAN

1. Total bobot
 - BUMN INFRA STRUKTUR (Infra) 50
 - BUMN NON INFRA STRUKTUR (Non infra) 70
2. Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya.
Dalam penilaian aspek keuangan ini, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah seperti pada tabel 1 dibawah ini :

Table 1 : Daftar indikator dan bobot aspek keuangan

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancar	4	5
5. Colection Periods	4	5
6. Perputaran persediaan	4	5
7. Perputaran total asset	4	5
8. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
Total Bobot	50	70

3. Metode Penilaian
 - a. Imbalan kepada pemegang saham/Return On Equity (ROE)

Rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Modal Sendiri}}$$

Definisi :

- Laba setelah Pajak adalah Laba setelah Pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari :
 - Aktiva tetap
 - Aktiva Non Produktif

- Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen Modal sendiri yang digunakan untuk membiayai Aktiva Tetap dalam Pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Dalam Modal sendiri tersebut di atas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya.
- Aktiva Tetap dalam pelaksanaan adalah posisi pada akhir tahun buku Aktiva Tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.

Tabel 2 : Daftar skor penilaian ROE

ROE (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
15 < ROE	15	20
13 < ROE <= 15	13,5	18
11 < ROE <= 13	12	16
9 < ROE <= 11	10,5	14
7,9 < ROE <= 9	9	12
6,6 < ROE <= 7,9	7,5	10
5,3 < ROE <= 6,6	6	8,5
4 < ROE <= 5,3	5	7
2,5 < ROE <= 4	4	5,5
1 < ROE <= 2,5	3	4
0 < ROE <= 1	1,5	2
ROE < 0	1	0

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Non Infra) mempunyai ROE 10%, maka sesuai tabel 2 skor untuk indikator ROE adalah 14.

b. Imbalan Investasi/Return On Investment (ROI)

Rumus

$$ROI = \frac{EBIT + Penyusutan}{Capital Employed} \times 100\%$$

Definisi :

- EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari :
 - Aktiva Tetap
 - Aktiva lain-lain
 - Aktiva Non Produktif
 - Saham penyertaan langsung

Tabel 3 : Daftar Skor penilaian ROI

ROI (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
18 < ROI	10	15
15 < ROI ≤ 18	9	13,5
13 < ROI ≤ 15	8	12
12 < ROI ≤ 13	7	10,5
10,5 < ROI ≤ 12	6	9
9 < ROI ≤ 10,5	5	7,5
7 < ROI ≤ 9	4	6
5 < ROI ≤ 7	3,5	5
3 < ROI ≤ 5	3	4
1 < ROI ≤ 3	2,5	3
0 < ROI ≤ 1	2	2
ROI < 0	0	1

Cash Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
x ≥ 35	3	5
25 ≤ x < 35	2,5	4
15 ≤ x < 25	2	3
10 ≤ x < 15	1,5	2
5 ≤ x < 10	1	1
0 ≤ x < 5	0	0

d. Rasio Lancar/Current Ratio

Rumus :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Definisi :

- Current Asset adalah posisi Total Aktiva Lancar pada akhir tahun buku
- Current Liabilities adalah posisi Total Kewajiban Lancar pada akhir tahun buku.

Tabel 5 : Daftar skor penilaian current ratio

Current Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
125 <= x	3	5
110 <= x < 125	2,5	4
100 <= x < 110	2	3
95 <= x < 100	1,5	2
90 <= x < 95	1	1
x < 90	0	0

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Non Infra) memiliki current ratio sebesar 115%, maka sesuai tabel 5 skor untuk indikator Current Ratio adalah 4

e. Collection Periods (CP)

Rumus

$$\text{CP} = \frac{\text{Total Piutang Usaha} \times 365 \text{ hari}}{\text{Total Pendapatan Usaha}}$$

Definisi

- Total Piutang Usaha adalah posisi Piutang Usaha setelah dikurangi Cadangan Penyisihan Piutang pada akhir tahun buku.
- Total Pendapatan Usaha adalah jumlah Pendapatan Usaha selama tahun buku.

Tabel 6 : Daftar skor penilaian collection periods

CP = X (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
x <= 60	x > 35	4	5
60 < x <= 90	30 < x <= 35	3,5	4,5
90 < x <= 120	25 < x <= 30	3	4
120 < x <= 150	20 < x <= 25	2,5	3,5
150 < x <= 180	15 < x <= 20	2	3
180 < x <= 210	10 < x <= 15	1,6	2,4
210 < x <= 240	6 < x <= 10	1,2	1,8
240 < x <= 270	3 < x <= 6	0,8	1,2

Contoh perhitungan :

Contoh 1 :

PT "A" (BUMN Non Infra) pada tahun 1999 memiliki Collection Periods 120 hari dan pada tahun 1998 sebesar 127 hari.

Sesuai tabel 6 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Collection Periods : 4
- Perbaikan Collection periods (7 hari) : 1,8
- Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 4

Contoh 2 :

PT "B" (BUMN Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Collection Periods 240 hari dan pada tahun 1998 sebesar 272 hari.

Sesuai tabel 6 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Collection periods : 1,2
- Perbaikan Collection periods (32 hari) : 3,5
- Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

f. Perputaran Persediaan (PP)

Rumus:

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Definisi :

- Total Persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang.
- Total Pendapatan Usaha adalah Total Pendapatan Usaha dalam tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 7 : Daftar skor penilaian perputaran persediaan

PP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
x ≤ 60	35 < x	4	5
60 < x ≤ 90	30 < x ≤ 35	3,5	4,5
90 < x ≤ 120	25 < x ≤ 30	3	4
120 < x ≤ 150	20 < x ≤ 25	2,5	3,5
150 < x ≤ 180	15 < x ≤ 20	2	3
180 < x ≤ 210	10 < x ≤ 15	1,6	2,4
210 < x ≤ 240	6 < x ≤ 10	1,2	1,8
240 < x ≤ 270	3 < x ≤ 6	0,8	1,2
270 < x ≤ 300	1 < x ≤ 3	0,4	0,6

Contoh Perhitungan :

Contoh 1 :

PT "A" (BUMN Non Infra) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Persediaan 180 hari dan pada tahun 1998 sebesar 195 hari.

Sesuai tabel 7 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Persediaan : 3
 - Perbaikan Perputaran Persediaan (15 hari) : 2,4
- Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3

Contoh 2 :

PT "B" (BUMN Infra struktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Persediaan 240 hari dan pada tahun 1998 sebesar 272 hari.

Sesuai dengan tabel 7 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Persediaan : 1,2
 - Perbaikan Perputaran Persediaan (32 hari) : 3,5
- Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

g. Perputaran Total Asset/Total Asset Turn Over (TATO)

Rumus :

$$T A T O = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$$

Definisi :

- Total Pendapatan adalah Total Pendapatan Usaha dan Non Usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan Aktiva Tetap
- Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap Dalam Pelaksanaan.

Tabel 8 : Daftar skor penilaian perputaran total asset

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor	
		Infra	Non Infra
120 < x	20 < x	4	5
105 < x ≤ 120	15 < x ≤ 20	3,5	4,5
90 < x ≤ 105	10 < x ≤ 15	3	4
75 < x ≤ 90	5 < x ≤ 10	2,5	3,5
60 < x ≤ 75	0 < x ≤ 5	2	3
40 < x ≤ 6	x ≤ 0	1,5	2,5
20 < x ≤ 40	x < 0	1	2
x ≤ 20	x < 0	0,5	1,5

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 8 diatas.

Sesuai tabel 8 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Total Asset : 3
 - Perbaikan Perputaran Total Asset (10%) : 3,5
- Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

Contoh 2 :

PT "B" (BUMN Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Total Asset sebesar 108% dan pada tahun 1998 sebesar 98%.

Sesuai tabel 8 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Total Asset : 3,5
 - Perbaikan Perputaran Total Asset (10%) : 2,5
- Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

h. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

Rumus:

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Definisi :

- Total Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.
- Total Asset adalah Total asset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 9 : Daftar skor penilaian Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

TMS thd TA (%) = X	Skor	
	Infra	Non Infra
x < 0	0	0
0 <= x < 10	2	4
10 <= x < 20	3	6
20 <= x < 30	4	7,25
30 <= x < 40	6	10
40 <= x < 50	5,5	9
50 <= x < 60	5	8,5
60 <= x < 70	4,5	8
70 <= x < 80	4,25	7,5
80 <= x < 90	4	7
90 <= x < 100	3,5	6,5

Contoh Perhitungan :

II. ASPEK OPERASIONAL

1. Total Bobot.

- BUMN INFRASTRUKTUR 35
- BUMN NON INFRASTRUKTUR 15

2. Indikator yang dinilai

Indikator yang dinilai meliputi unsur-unsur kegiatan yang dianggap paling dominan dalam rangka menunjang keberhasilan operasi sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Beberapa indikator penilaian yang dapat digunakan adalah sebagaimana dalam "Contoh Indikator Aspek Operasional"

3. Jumlah Indikator

Jumlah indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian tingkat kesehatan setiap tahunnya minimal 2 (dua) indikator dan maksimal 5 (lima) indikator, dimana apabila dipandang perlu indikator-indikator yang digunakan untuk penilaian dari suatu tahun ke tahun berikutnya dapat berubah. Misalnya, suatu indikator yang pada tahun sebelumnya selalu digunakan, dalam tahun ini tidak lagi digunakan karena dianggap bahwa untuk kegiatan yang berkaitan dengan indikator tersebut perusahaan telah mencapai tingkatan/standar yang sangat baik, atau karena ada indikator lain yang dipandang lebih dominan pada tahun yang bersangkutan.

4. Sifat penilaian dan kategori penilaian:

Penilaian terhadap masing-masing indikator dilakukan secara kualitatif dengan kategori penilaian dan penetapan skornya sebagai berikut:

- Baik sekali (BS) : skor = 100% x Bobot indikator yang bersangkutan
- Baik (B) : skor = 80% x Bobot indikator yang bersangkutan
- Cukup (C) : skor = 50% x Bobot indikator yang bersangkutan
- Kurang (K) : skor = 20% x Bobot indikator yang bersangkutan

Definisi untuk masing-masing kategori penilaian secara umum adalah sebagai berikut :

- Baik sekali : Sekurang-kurangnya mencapai standar normal atau diatas normal baik diukur dari segi kualitas (waktu, mutu dan sebagainya) dan kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya).
- Baik : Mendekati standar normal atau sedikit dibawah standar normal namun telah menunjukkan perbaikan baik dari segi kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya) maupun kualitas (waktu, mutu dan sebagainya).
- Cukup : Masih jauh dari standar normal baik diukur dari segi kualitas (waktu, mutu dan sebagainya) namun kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya) dan mengalami perbaikan dari segi kualitas dan kuantitas.
- Kurang : Tidak tumbuh dan cukup jauh dari standar normal

Lampiran II : 9/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 04 Juni 2002

5. Mekanisme Penilaian

a. Penetapan indikator dan penilaian masing-masing bobot

- Indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian setiap tahunnya ditetapkan oleh RUPS untuk PERSERO atau Menteri Badan Usaha Milik Negara untuk PERUM pada pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahunan perusahaan.
- Sebelum pengesahan RKAP tahunan oleh RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM, Komisaris/Dewan Pengawas wajib menyampaikan usulan tentang indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian tahun buku yang bersangkutan dan besar bobot masing-masing indikator tersebut kepada Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM.
- Dalam menyampaikan usulan indikator dan besaran bobot tersebut, Komisaris/Dewan Pengawas wajib memberikan justifikasi mengenai masing-masing indikator aspek operasional yang diusulkan untuk digunakan dan dasar pembobotannya.
- Dalam pengesahan RKAP tahun yang bersangkutan, RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM sekaligus menetapkan indikator operasional yang digunakan untuk tahun yang bersangkutan dan masing-masing bobotnya dengan antara lain mempertimbangkan usul Komisaris/Dewan Pengawas tersebut di atas.
- Khusus untuk penilaian tingkat kesehatan tahun buku 2002, Komisaris dan Dewan Pengawas BUMN yang penilaian tingkat kesehatannya diatur dengan Surat Keputusan ini wajib menyampaikan usul tentang indikator-indikator aspek operasional yang akan digunakan berikut masing-masing bobotnya kepada Kementerian BUMN selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan setelah tanggal Surat Keputusan ini diterbitkan.

b. Mekanisme penetapan nilai

- Sebelum diselenggarakan RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM pengesahan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, Komisaris/Dewan Pengawas wajib menyampaikan kepada Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM penilaian kinerja perusahaan berdasarkan indikator-indikator aspek operasional dan bobot yang telah ditetapkan oleh RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM dalam pengesahan RKAP tahun yang bersangkutan.
- Dalam menyampaikan usulan penilaian tersebut Komisaris/Dewan Pengawas diharuskan memberikan justifikasi atas penilaian masing-masing indikator aspek operasional yang digunakan.
- RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM dalam pengesahan laporan keuangan menetapkan penilaian terhadap aspek operasional yang antara lain memperhatikan usulan Komisaris/Dewan Pengawas.

6. Contoh Perhitungan

BUMN Pelabuhan (infrastruktur)

Indikator yang digunakan	Bobot	Nilai	Skor	Unsur-unsur yang dipertimbangkan
1. Pelayanan kepada pelanggan / masyarakat	15	B	12	Turn Round Time (TRT), Waiting Time (WT), dsb.
2. Peningkatan kualitas SDM	10	C	5	Peningkatan Kesejahteraan, Kaderisasi pimpinan, dsb.
3. Research & Development	10	D	8	Kepedulian manajemen terhadap R&D, dsb.
Total	25		35	

III. ASPEK ADMINISTRASI

1. Total Bobot

- BUMN INFRASTRUKTUR (Infra) 15
- BUMN NON INFRASTRUKTUR (Non Infra) 15

2. Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya

Dalam penilaian aspek administrasi, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah seperti pada tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10 : Daftar indikator dan bobot aspek Administrasi.

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Laporan Perhitungan Tahunan	3	3
2. Rancangan RKAP	3	3
3. Laporan Periodik	3	3
4. Kinerja PUKK	6	6
TOTAL	15	15

3. Metode Penilaian

a. Laporan Perhitungan Tahunan

- Standar waktu penyampaian perhitungan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik atau Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan harus sudah diterima oleh Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM paling lambat akhir bulan kelima sejak tanggal tutup buku tahun yang bersangkutan.

- Penentuan nilai

Tabel 11 : Daftar penilaian waktu penyampaian Laporan Audit

Jangka Waktu Laporan Audit Diterima	Skor
- sampai dengan akhir bulan keempat sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	3
- sampai dengan akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	2
- lebih dari akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	0

- Contoh Perhitungan :
Laporan audit terhadap laporan perhitungan tahunan BUMN PT "A" (periode tahun buku 1/1/1997 sampai dg 31/12/1997) diterima oleh Pemegang Saham (sesuai tanggal agenda diterima) pada tanggal 2 Mei 1998. Sesuai tabel 11 di atas, nilai PT "A" untuk ketepatan waktu penyampaian laporan perhitungan tahunan adalah 2.

b. Rancangan RKAP

- Sesuai ketentuan pasal 13 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 1998, pasal 27 ayat 2 Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 1998, RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM dalam pengesahan rancangan RKAP tahunan harus sudah diterima 60 hari sebelum memasuki tahun anggaran yang bersangkutan.
- Penentuan Nilai

Tabel 12 : Daftar penilaian waktu penyampaian rancangan RKAP

Jangka waktu surat diterima sampai dengan memasuki tahun anggaran yang bersangkutan	Skor
- 2 bulan atau lebih cepat	3
- kurang dari 2 bulan	0

- Contoh 1:
Tahun anggaran BUMN PT "A" dimulai 1/1/1999.
Rancangan RKAP BUMN PT "A" diterima oleh Pemegang Saham (sesuai tanggal agenda diterima) tanggal 29 Oktober 1998. Sesuai tabel 12 di atas pada butir pertama di atas, nilai PT "A" untuk ketepatan waktu penyampaian rancangan RKAP adalah 3.
- Contoh 2 :
Tahun anggaran BUMN PT "A" diterima oleh Pemegang Saham (sesuai tanggal agenda diterima) tanggal 5 Desember 1998. Sesuai tabel 12 di atas pada butir kedua di atas, nilai PT "A" untuk ketepatan waktu

c. Laporan Periodik

- Waktu penyampaian laporan.

Laporan periodik Triwulanan harus diterima oleh Komisaris/Dewan Pengawas dan Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM paling lambat 1 (satu) bulan setelah berakhirnya periode laporan.

- Penentuan Nilai

Tabel 13 : Daftar penilaian waktu penyampaian Laporan Periodik

Jumlah keterlambatan dalam 1 tahun	Skor
lebih kecil atau sama dengan 0 hari	3
$0 < x \leq 30$ hari	2
$0 < x \leq 60$ hari	1
< 60 hari	0

- Contoh Perhitungan

Laporan periodik Triwulanan PT "S" periode anggaran 1 Januari sampai dengan 31 Desember untuk tahun penilaian diterima Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM masing-masing sebagai berikut

Triwulanan	Berakhir Periode	Tanggal diterima
I	31/3 199x	5/5 199x
II	30/5 199x	15/7 199x
III	30/9 199x	31/10 199x
IV	31/12 199x	10/2 199x+1

- Perhitungan jumlah hari keterlambatan

- Triwulan I 4
- Triwulan II 0
- Triwulan III 0
- Triwulan IV 9

Jumlah hari keterlambatan 13 sehingga mendapatkan nilai 2.

Catatan : Laporan periodik sekurang-kurangnya terdiri dari:

- 1) Laporan pelaksanaan RKAP
- 2) Laporan pelaksanaan Proyek Pengembangan
- 3) Laporan pelaksanaan Anak Perusahaan

d. Kinerja Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK)

- Indikator yang dinilai

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Efektivitas penyaluran	3	3
2. Tingkat kolektibilitas pengembalian Pinjaman	3	3
TOTAL	6	6

- Metode penilaian masing-masing indikator.

d.1. Efektivitas penyaluran dana.

Rumus:

$$\frac{\text{Jumlah dana yang disalurkan}}{\text{Jumlah dana yang tersedia}} \times 100\%$$

Definisi

- Jumlah dana tersedia adalah seluruh dana pembinaan yang tersedia dalam tahun yang bersangkutan yang terdiri atas:
 - Saldo awal
 - Pengembalian Pinjaman
 - Setoran eks pembagian laba yang diterima dalam tahun yang bersangkutan (termasuk alokasi dari dana PUKK BUMN lain, jika ada)
 - Pendapatan bunga dari pinjaman PUKK
- Jumlah dana yang disalurkan adalah seluruh dana yang disalurkan kepada usaha kecil dan koperasi dalam tahun yang bersangkutan yang terdiri dari hibah dan bantuan pinjaman, termasuk dana penjaminan (dana yang dialokasikan untuk menjamin pinjaman usaha kecil dan koperasi kepada Lembaga Keuangan).

Tabel 14 : Daftar penilaian tingkat penyerapan dana PUKK

Penyerapan (%)	> 90	85 s.d. 90	80 s.d. 85	< 80
Skor	3	2	1	0

Contoh Perhitungan :

Jumlah dana yang tersedia pada BUMN PT "A" dalam tahun 1999 adalah sebesar Rp. 10.000 terdiri dari:

- Saldo awal tahun 1999 Rp. 500

Jumlah dana yang disalurkan oleh BUMN PT "A" tahun 1999 RP. 9.500 terdiri dari :

- Pinjaman Rp. 8.500
- Hibah Rp. 1.000

Efektivitas penyaluran dana = $9.500/10.000 \times 100\%$

Sesuai dengan tabel 14 di atas, maka skor untuk indikator yang bersangkutan adalah 3.

d.2. Tingkat kolektibilitas penyaluran pinjaman.

Rumus :
$$\frac{\text{Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PUKK}}{\text{Jumlah pinjaman yang disalurkan}} \times 100\%$$

Definisi :

- Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PUKK adalah perkalian antara bobot kolektibilitas (%) dengan saldo pinjaman untuk masing-masing kategori kolektibilitas sampai dengan periode akhir tahun buku yang bersangkutan. Bobot masing-masing tingkat kolektibilitas adalah sebagai berikut:
- Lancar 100%
- Kurang Lancar 75%
- Ragu-ragu 25%
- Macet 0%
- Jumlah pinjaman yang disalurkan adalah seluruh pinjaman kepada Usaha Kecil dan Koperasi sampai dengan periode akhir tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 15 : Daftar penilaian tingkat pengembalian dana PUKK.

Tingkat pengembalian (%)	> 70	40 s.d 70	10 s.d 40	< 10
Skor	3	2	1	0

Contoh Perhitungan:

Posisi pinjaman kepada usaha kecil dan koperasi BUMN PT "A" s.d. akhir tahun buku 1999 adalah Rp. 3.000 juta, terdiri dari (Rp.juta)

- Lancar = 1.500
- Kurang Lancar = 500
- Ragu-ragu = 900
- Macet = 100
- Jumlah = 3000**

Lampiran II : 15/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 04 Juni 2002

Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PUKK adalah sebagai berikut:

- Lancar	1.500	x	100 %	=	1.500
- Kurang lancar	500	x	75 %	=	375
- Ragu-ragu	800	x	25 %	=	225
- Macet	100	x	0 %	=	<u>0</u>
Jumlah rata-rata tertimbang					2.100

Tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman adalah $\frac{2.100}{3000} \times 100\% = 70\%$

Sesuai dengan tabel 15 di atas maka skor untuk indikator tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman adalah 2.

IV. LAIN-LAIN

1. Dalam penilaian tingkat kesehatan BUMN, Direksi diberikan opsi untuk tidak memperhitungkan proyek/investasi pengembangan yang sudah dinyatakan operasi komersial menurut standar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau standar umum yang berlaku untuk BUMN tersebut selama 2 (dua) tahun apabila:
 - a. Dalam 2 tahun sejak operasi komersial, proyek/investasi pengembangan dimaksud, belum mencapai utilisasi sebesar 60 %, atau;
 - b. Periode operasi komersial dengan utilisasi di atas 60 % dalam satu tahun penilaian kurang dari 9 bulan.
2. Dalam hal proyek/investasi pengembangan tersebut tidak diperhitungkan dalam penilaian tingkat kesehatan, maka Direksi harus memisahkan secara tegas laporan keuangan yang meliputi Neraca, Laba/Rugi dan Aliran Kas untuk proyek/investasi pengembangan dimaksud dari laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya perhitungan tingkat kesehatan hanya didasarkan laporan keuangan perusahaan di luar laporan keuangan proyek/investasi pengembangan.

CONTOH INDIKATOR ASPEK OPERASIONAL

INDIKATOR	UNSUR-UNSUR YANG DIJADIKAN PERTIMBANGAN	CONTOH APLIKASI TERHADAP UNSUR-UNSUR YANG DIPERTIMBANGKAN	
		BUMN/SEKTOR	UNSUR-UNSUR YANG DAPAT DIPERTIMBANGKAN
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pelayanan kepada Pelanggan/Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Perbaikan kualitas sarana & prasarana untuk kepentingan/kepuasan pelanggan Ketersediaan pelayanan purna jual (after sales service) Perbaikan mutu produk Pengembangan jalur distribusi Pelayanan gangguan/troubles. Penyederhanaan birokrasi yang menguntungkan bagi pelanggan Kecepatan pelayanan Guidance yang jelas bagi pelanggan Peningkatan fasilitas keselamatan bagi pelanggan/pemakai jasa. 	Pelabuhan Pengairan (PERUM Otorita Jatiluhur dan PERUM Jasa Tirta) PLN Jalan Tol Garuda/MNA Bandara	Turn Round Time (TRT), Berthing Time (BT), Waiting Time (WT), dsb Pemenuhan supply air kepada PDAM/industri pengendalian daerah serapan sungai. Frekuensi pemadaman, lama rata-rata pemadaman, kecepatan pelayanan gangguan. Kualitas jalan, indikator traffic sign. On time performance. Kebersihan terminal Bandara.
2. Efisiensi produksi dan produktivitas	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan utilisasi faktor-faktor produksi/assets idle. Peningkatan rendemen Peningkatan produktivitas persatuan faktor produksi. Pengurangan susut/loses, baik susut teknis, susut distribusi, maupun susut karena faktor lainnya. Peningkatan nilai men-hour. 	Perkebunan Kereta Api/pelayaran/penerbangan PLN pengairan (PERUM Otorita Jatiluhur dan PERUM Jasa Tirta) Konsultan	Rendemen, produksi perhektar, dsb. Load factor penumpang dan barang, penumpang-kui-ton, dsb. Susut teknis, susut distribusi, dsb. pelaksanaan kegiatan operasi dan pemeliharaan (O & P) Men-hour terjual, dsb.

(1)	(2)	(3)	(4)
3. Pemeliharaan kontinuitas produksi.	<ul style="list-style-type: none"> • Kewajiban melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana produksi sesuai persyaratan standar • Ekplorasi SDA dengan orientasi jangka panjang. • Pelaksanaan checking rutin terhadap fasilitas-fasilitas umum • Kepatuhan pengoperasian peralatan sesuai dengan batas kapasitas yang direkomendasikan. • Replacement sarana dan prasarana yang sudah tidak produktif. 	<p>Perkebunan</p> <p>Pelabuhan</p> <p>Transportasi</p>	<p>Kepatuhan terhadap aturan penyadapan karet, regenerasi tanaman tidak produktif.</p> <p>Pemeliharaan fasilitas dermaga, pengerukan alur/kolam, dsb.</p> <p>Pemeliharaan sarana transportasi Bus, kereta api, kapal atau pesawat.</p>
4. Inovasi produk baru	<ul style="list-style-type: none"> • Kreatifitas dalam meningkatkan kualitas produk sesuai dengan kebutuhan pelanggan. • Penciptaan produk-produk baru • Peningkatan perusahaan teknologi. 	<p>Kontraktor</p> <p>Industri kimia dasar</p>	<p>Hak patent, hak cipta, temuan metode konstruksi baru, dsb.</p> <p>Konservasi energi, produk-produk baru yang prospektif, dsb.</p>
5. Peningkatan kualitas SDM	<ul style="list-style-type: none"> • Mutu diklat. • Penyelenggaraan pendidikan formal dan informal sesuai kebutuhan (dalam negeri dan luar negeri) 	Berlaku umum untuk semua sektor	<p>Penyelenggaraan diklat sesuai kebutuhan.</p> <p>Kaderisasi pimpinan.</p> <p>Peningkatan kesejahteraan</p> <p>Kepedulian manajemen terhadap R & D.</p>
6. Research Development (R & D).	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan metode baru yang prospektif • Hasil riset yang bermanfaat. • Perhatian perusahaan terhadap R & D. 	Berlaku umum untuk semua sektor	Kepedulian manajemen terhadap R & D.
7. Hasil Pelaksanaan penugasan	<ul style="list-style-type: none"> • Pencapaian sasaran. 	Berlaku untuk semua sektor	Pencapaian sasaran, efisiensi dalam pencapaian sasaran.

Lampiran II : 18/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 04 Juni 2002

(1)	(2)	(3)	(4)
8. Kepedulian terhadap lingkungan.	<ul style="list-style-type: none">• Kebersihan lingkungan.• Pelaksanaan AMDAL• Reklamasi• Estate regulation	Berlaku untuk semua sektor Kehutanan Pertambangan Industri manufaktur Kawasan Industri	Kebersihan lingkungan kerja. Reboisasi, AMDAL, Reklamasi daerah eks tambang, AMDAL. AMDAL. Estate regulation, AMDAL.

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Hukum

ttd dan cap

Victor Hutapea
NIP. 060051008

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

ttd

LAKSAMANA SUKARDI